

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU
EVERYTHING IS FUCKED: A BOOK ABOUT HOPE KARYA
MARK MANSON DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**NAFI FAUZAN
NIM.1522402025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nafi Fauzan
NIM : 1522402025
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU *EVERYTHING IS FUCKED: A BOOK ABOUT HOPE* KARYA MARK MANSON DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 04 Februari 2021

Penulis,



Nafi Fauzan

NIM. 1522402025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU *EVERYTHING IS FUCKED: A BOOK ABOUT HOPE* KARYA MARK MANSON DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Yang disusun oleh: Nafi Fauzan, NIM: 1522402025, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 04, bulan Februari, tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19620125 199403 1 002

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP.19730125 200003 2 001

Purwokerto, 16/2-2022



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Nafi Fauzan

Lampiran: -

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum *Wr Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nafi Fauzan
NIM : 1522402025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* Karya Mark Manson dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr Wb

Pembimbing,



Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 1967307 199303 1 005

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU
EVERYTHING IS FUCKED: A BOOK ABOUT HOPE KARYA MARK
MANSON DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

**NAFI FAUZAN
NIM. 1522402025**

ABSTRAK

Nilai pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting. Mengetahui ditengah kemajuan zaman dan teknologi yang semakin berkembang pesat, yang mana dapat mempengaruhi kualitas daripada karakter diri manusia. Nilai pendidikan karakter tidak hanya terdapat didalam materi belajar, akan tetapi juga bisa kita dapatkan didalam buku. Sebagaimana contoh nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Dengan melihat beberapa teori yang ada yang kemudian digunakan untuk menganalisis setiap nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* dan relevansinya dengan pendidikan Islam..

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya termasuk dalam penelitian *library research*. Sesuai dengan penelitiannya maka peneliti menjadikan sebuah buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson untuk diteliti. Metode penelitiannya adalah dengan cara mengumpulkan data-data yang digunakan sebagai sumber analisis teks yang dikaji, atau disebut juga metode dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data terkait berupa tulisan yang relevan dengan fokus penelitian tersebut. Selanjutnya metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Adapun hasil analisis penelitian ini diantaranya adalah: (1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai cinta tanah air, nilai peduli sosial. (2) Adapun relevansi dengan pendidikan Islam dapat ditemukan sebagaimana yang termaktub pada dasar pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam serta sumber pendidikan Islam.

Kata Kunci : Nilai pendidikan karakter, Buku *Everything is Fucked: a Book about Hope*, Mark Manson, Pendidikan Islam

**VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN THE BOOK OF
EVERYTHING IS FUCKED: A BOOK ABOUT HOPE MARK MANSON
WORKS AND RELEVANCE TO ISLAMIC EDUCATION**

**NAFI FAUZAN
NIM. 1522402025**

ABSTRACT

The value of character education became a very important thing. Knowing in the midst of advancing ages and rapidly expanding technologies, which how can it affect the quality of the human being. The value character education is not only in the learning materials, but also we can get in the book. As exemplified by the educational value of character contained in the book Everything is Fucked: a Book about Hope Mark Manson works and relevance to Islamic education.

The purpose of this research is to find out the values of character education contained in the book Everything is Fucked: a Book about Hope Mark Manson works and relevance of Islamic education. By looking at some of the existing theories, which in then used to analyze each value of character education in the book Everything is Fucked: a Book about Hope and relevance of Islamic education.

The approach used in this research is a qualitative approach. This research is included in library research. True to his research, so the writer picking out objects of research is the book Everything is Fucked: a Book about Hope by mark manson to be used as research. An research method was to collect data that was used as a souch for analysis texts, or otherwise known as documentaries. The documentation in this research is to collect linked data of written material that is relevant to focus of the research. Further methods of qualitative analysis using content analysis.

As for results of this research analysis: (1) The value character education in the book Everything is Fucked:a Book about Hope include: religious value, honest value, tolerance value, discipline value, hard work value, creative value democratic value, curiosity value, love for the homeland value and social care value. (2) As for its relevance with islamic education can be found inside: Basis of Islamic education, the Islamic education function, the aim of islamic education and source of islamic education

Keyword : Character Education Value, Everything is Fucked: a Book about Hope, Mark Manson, Islamic Education.

MOTTO

NEVER GIVE UP



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang mendalam, karya kecil yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Yang selalu mendukung, menasehati, dan mendoakan untuk keberhasilan dan keselamatan dunia akhiratku, Ibu Tarminah dan Bapak Narpan tercinta, Kakaku Herdi Feryanto dan segenap Keluarga.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada terhingga kepada kita semua. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama Islam dengan penuh cinta, kasih, perdamaian dan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus selaku Dosen Pembimbing terbaik, yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam

menuntut ilmu. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.

7. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mark Manson selaku penulis buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* yang telah memperkayakan sekaligus mengizinkan penulis untuk dijadikan penelitian.
9. Keluarga tercinta, Orang tua saya (Bapak Narpan dan Ibu Tarminah) yang tiada henti mendoakan dan memberi dukungan kepada saya.
10. Drs. K.H. Mughni Labib, M.Si, selaku pengasuh serta Guru di Pondok Pesantren Al-Ittihad Pasir Kidul yang saya ta'dzimi, dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ittihad Pasir Kidul.
11. Bapak Ali Syakur, selaku Guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darurrohimi yang saya ta'dzimi
12. Teman-teman seangkatan PAI A UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri angkatan 2015.
13. Sahabat-sahabatku semua, yang selalu support serta memberikan masukan khususnya (Nur Ikhlas, Muhammad Faridz Baihaqi, Riski Hidayanto).
14. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah selalu meridhoi jalan kita. Aamiin.

Purwokerto, 20 Desember 2021

Penulis,



Nafi Fauzan
NIM. 1522402025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Hakikat Nilai	17
1. Pengertian Nilai	17
2. Hierarki Nilai	18
3. Macam-Macam Nilai	18
B. Pendidikan Karakter	19
1. Pengertian Pendidikan Karakter	19
2. Dasar pendidikan Karakter	21
3. Tujuan Pendidikan Karakter	22

	4. Macam-macam Pendidikan Karakter.....	23
	5. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	25
C.	Pendidikan Islam	27
	1. Pengertian Pendidikan Islam.....	27
	2. Dasar Pendidikan Islam	28
	3. Tujuan Pendidikan Islam	31
	4. Fungsi Pendidikan Islam.....	32
	5. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	33
BAB III	GAMBARAN UMUM	35
	A. Biografi Mark Manson	35
	B. Karya Mark Manson	37
	C. Buku <i>Everything Is Fucked</i>	41
BAB IV	ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU <i>EVERYTHING IS FUCKED: A BOOK ABOUT HOPE</i> DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM.....	45
	A. Nilai Religius	45
	B. Nilai Jujur	46
	C. Nilai Toleransi	48
	D. Nilai Disiplin	49
	E. Nilai Kerja Keras	51
	F. Nilai Kreatif	53
	G. Nilai Demokratis.....	54
	H. Nilai Rasa ingin tahu	55
	I. Nilai Cinta Tanah Air	57
	J. Nilai Peduli Sosial	60
BAB V	PENUTUP.....	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	70
	C. Kata Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

1. <i>The Subtle Art not of Giving a Fuck</i>	37
2. <i>Everything is Fucked : A Book About Hope</i>	37
3. <i>Models : Attract Women Through Honesty</i>	38
4. <i>Will</i>	38
5. <i>Love is not enough</i>	39



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penyederhanaan hasil analisis penelitian yang berjudul nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku <i>Everything is Fucked: a Book about Hope</i> karya Mark Manson dan relevansinya dengan pendidikan Islam	59
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Dekan Daftar Judul Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Pernyataan Penelitian Literasi
- Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Berita Acara Seminar Proposal Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 : Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL
- Lampiran 14 : Sertifikat KKN
- Lampiran 15 : Sertifikat APLIKOM
- Lampiran 16 : Sertifikat OPAK



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahwasanya keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuannya tidak hanya ditentukan oleh kekayaan serta melimpah ruahnya sumber daya alam saja, namun sebuah keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, bahkan ada yang berargumen bahwasanya bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri. Merujuk pada gagasan para tokoh, pemimpin dan pakar pendidikan dunia telah menyepakati bahwasanya pembentukan karakter dijadikan sebagai tujuan pendidikan, namun seiring perjalanannya pendidikan karakter sempat terlupakan dan tenggelam dari dunia pendidikan khususnya sekolah.

Tokoh dunia pendidikan barat seperti Klipatrick, Lickona, Brooks, dan Goble seolah menyuarkan kembali ajaran sebagaimana yang telah diajarkan atau disuarakan oleh Socrates dan Nabi Muhammad Saw. Bahwasanya moral, akhlak, atau karakter adalah tujuan utama yang tak terelakkan dari dunia pendidikan. Demikian pula Marthin Luther king sependapat terhadap pemikiran tersebut, ia menyatakan bahwa *“Intelegensi plus character, that is the true aim of education”*. Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan sebenarnya dari pendidikan.¹

Membentuk manusia menjadi pribadi yang memiliki karakter akhlak mulia adalah salah satu dari aspek tujuan pendidikan nasional yang tercantum didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pada Bab II pasal 3 yang berbunyi bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.2.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan karakter mempunyai sebuah makna lebih tinggi daripada pendidikan moral sebab pendidikan karakter bukan hanya berkaitan tentang benar dan salah, namun bagaimana membangun kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa karakter adalah sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi-situasi secara perlakuan yang bermoral, yang dinyatakan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, tanggung jawab, respek terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya.³

Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa adalah sebuah kebutuhan asasi dalam proses multinasional sebab akan terlihat keberadaannya (eksis) saat bangsa mempunyai sebuah karakter dan jati diri. Secara ideologis pembentukan karakter merupakan sebuah usaha dalam mengejawantahkan ideologi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembentukan karakter bangsa merupakan sebuah sarana untuk mencapai tujuan negara. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Secara historis, pembentukan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti (*dynamisme sentral*) dari proses kebangsaan yang dalam kurun sejarah terjadi tanpa henti, baik yang terjadi pada zaman penjajahan maupun zaman kemerdekaan. Secara sosiokultural, pembentukan karakter bangsa adalah suatu yang harus ditumbuhkan dari suatu bangsa multikultural.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ H E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 3.

Pembangunan karakter bangsa yang diusahakan dengan berbagai bentuk, sejauh ini belum dapat terlaksana secara optimal. Hal itu tercermin dari kesenjangan sosial, politik, ekonomi yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi diberbagai wilayah dan pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi dikalangan remaja, kekerasan dan kerusuhan, dan korupsi yang menyebar pada seluruh sektor kehidupan masyarakat. Kondisi sekarang ini masih banyak terjadinya tindakan anarkis konflik sosial, perkataan bahasa yang buruk, memiliki tata krama yang buruk, serta tidak mematuhi aturan dalam berlalu lintas.⁴

Karakter bangsa adalah aspek penting dari kualitas sumber daya manusia sebab kualitas bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter berkualitas seyogyanya dapat ditanamkan sejak usia dini. Usia dini adalah masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan dalam menanamkan kepribadian yang baik pada usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah sewaktu dewasa kelak. Keberhasilan orang tua yang membimbing anaknya dalam mengatasi masalah kepribadian anak pada usia dini kelak dimasa dewasanya akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan anak dalam kehidupan sosialnya.⁵

Mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terjadi di Indonesia ini berkembang sangat pesat. Perkembangan itu akan selalu berjalan seiring dengan berjalannya waktu. Dimana teknologi selain daripada memberikan fasilitas yang dapat membantu seseorang namun dilain sisi tentunya akan menimbulkan berbagai macam tantangan dan beresiko tinggi terhadap karakter seseorang, dan bahkan menyebabkan banyak terjadinya paradigma baru. Seperti halnya pola pikir manusia yang dalam memahami atau memandang sesuatu dengan yang dapat dikatakan masih dangkal atau belum memiliki wawasan serta pengetahuan yang cukup

⁴ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*, (Malang: Madani, 2018), hlm. 1-2.

⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 35.

terhadap agama Islam yang dapat mengakibatkan krisis moral, sehingga menyebabkan merebaknya isu-isu moral dikalangan masyarakat.⁶ Oleh karenanya, pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki degradasi moralitas atau degradasi karakter generasi muda saat ini dan di masa depan, khususnya peserta didik disekolah. Kesadaran menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pendidikan, karena pendidikan terbukti menjadi sarana efektif bagi penanaman tata nilai, budaya, ideologi, dan sebagainya. Pendidikan adalah sebuah wadah pembelajaran yang dipercaya dalam membentuk manusia yang mulia atau dapat dikatakan sebagai proses “memanusiakan manusia”, penanaman dan pengembangan potensi manusia, pengangkatan derajat manusia menjadi insan kamil (manusia utama), dan sebagai bekal dimasa mendatang.

Buah dari pendidikan, memang tidak bisa dilihat atau dinikmati secara instan. Perlu waktu yang lama untuk mengetahui keberhasilan dan menuai hasil proses pendidikan. Itulah mengapa pendidikan disebut sebagai investasi masa depan penanaman nilai-nilai luhur atau sebaliknya. Diharapkan, ketika saat ini diimplementasikan pendidikan karakter secara efektif, dimasa depan akan terlahir generasi bangsa ini, yang ingin diraih melalui pendidikan karakter.

Sebagai sesuatu yang baru, jelas implementasi pendidikan karakter di sekolah tidak sepi dari persoalan. Beberapa problem awal implemmentasi seperti ketidaksiapan guru dalam menginternalisasikan pendidikan karakter, kepemimpinan kepala sekolah yang tidak relevan dengan pendidikan karakter, manajemen pendidikan karakter yang belum efektif, belum ada dukungan dari berbagai komponen bangsa, dan sebagainya. Berbagai kekurangan dari implementasi awal pendidikan karakter sebagaimana diuraikan, bisa diperbaiki dengan melaksanakan manajemen khususnya manajemen pendidikan karakter yang efektif dan efisien.⁷

⁶ Wasilatur Risqiyah, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Dasa Dharma Pramuka, Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)

⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 245.

Pembentukan karakter melalui pengenalan nilai-nilai karakter dirasa penting. Salah satu cara pengenalan nilai-nilai karakter bisa dilakukan melalui buku bacaan yang memuat tentang nilai-nilai karakter yang baik sehingga pembaca bisa mengembangkan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian yang menjadi fokus kajian dalam penelitian penulis ini adalah berkaitan dengan nilai pendidikan karakter, yang mana tema mengenai nilai pendidikan karakter banyak terkandung dalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* Karya Mark Manson.

Buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* merupakan buku karya dari Mark Manson yang diterbitkan pada tahun 2019 setelah menerbitkan yang berjudul *The Subtle Art Not of Giving a Fuck* pada tahun 2016. Mark Manson adalah penulis buku paling laris versi internasional *New York Time* berjudul *The Subtle Art Not of Giving a Fuck*. Blognya, MarkManson.net telah mencapai 2 juta lebih pembaca dalam setiap bulannya. Selain itu, didalam masyarakat buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* juga mendapatkan tanggapan yang positif dibuktikan dengan dijadikannya salah satu kategori buku paling laris (*Best Seller*).

Didalam buku ini berisi dan dijelaskan tentang sebuah teori, pola pikir, psikologi, dan filosofi kehidupan manusia modern (zaman sekarang). Dipertegas dengan teori-teori para ahli psikologi populer, filsuf terkemuka, serta dilengkapi dengan data statistik, hasil riset ditambah cerita pengalaman hidup seorang tokoh dan juga pengalaman hidup dari seorang penulis buku sendiri yakni Mark Manson. Buku ini berisi *practical solution* untuk sebuah problematika pola hidup manusia pada era sekarang ini. Penulis menganalisis buku ini bahwa dalam setiap pembahasan dapat memberikan suatu motivasi, wawasan baru, sekaligus mengugah kesadaran seseorang tentang bagaimana berpola pikir serta bersikapdalam kehidupan sehingga dapat menjadikannya seorang berkarakter baik.

Buku ini mampu dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter dengan menanamkan nilai karakter pada pembacanya terutama generasi muda. Berangkat dari argumentasi tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis nilai-

nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson.

Ketertarikan penulis dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku tersebut diantaranya pertama, buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* ditulis oleh Mark Manson sebagai penulis buku yang sudah dikenal secara internasional. Mark Manson adalah penulis buku terlaris di New York Times yang telah terjual lebih dari 14 juta eksemplar di seluruh dunia. Buku Mark Manson juga telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 65 bahasa dan masuk dalam daftar buku terlaris di 16 negara yang berbeda.

Kedua, buku ini telah memberikan sesuatu hal yang sangat pokok atau esensial untuk setiap orang, karena dalam buku ini membicarakan soal hakikat kehidupan setiap manusia dan juga hakikat dunia itu dengan cara yang sangat menarik, terutama untuk pembaca kaum milenial. Selain itu, Mark Manson begitu tajam mengenali *problem* atau apa yang sehari-hari digeluti oleh anak muda dizaman sekarang, dengan memberikan *practical solution* bagaimana membangun pola pikir yang baik serta sikap seperti apa yang seharusnya dimiliki seseorang dalam menghadapi problematika hidup, dengan dipaparkan baik dari sisi filosofi, psikologi maupun cerita seorang tokoh, yang tentunya memberikan motivasi, kesadaran dan juga pencerahan terhadap diri seseorang (pembaca) sehingga dapat mendorong dalam meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Dengan demikian, penulis dapat mengambil poin penting berkenaan dengan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope*.

Dari latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti atau mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Buku *Everything is Fucked:a Book about Hope*, kemudian mencari relevansinya dengan pendidikan Islam. Dengan demikian penulis memutuskan menjadikannya sebuah skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Everything Is Fucked:a Book about Hope* Karya Mark Manson dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, maka perlu dijelaskan proses dalam pengerjaan dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Penulis dengan nilai disini adalah sifat/hal yang penting didalam buku *Everyting is Fucked:a Book about Hope* karya Mark Manson yang nantinya dapat berguna dalam dunia pendidikan khususnya dan bagi kehidupan masyarakat pada umumnya, tentang nilai-nilai pendidikan Karakter yang ada pada isi buku tersebut.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dianggap berharga atau penting yang melekat pada diri seseorang sebagai proses penanaman karakter yang meliputi unsur pokok mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut sesuai dengan kaidah atau norma-norma yang berlaku dalam interaksi dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar sesama, lingkungan, dan hubungannya dengan kebangsaan. Dalam hal ini fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggali nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam objek penelitian.

Buku *Everything is Fucked:a Book about Hope* karya Mark Manson dengan ini dijadikan sebagai objek penelitian peneliti dalam mengkaji atau menganalisis nilai –nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Everything Is Fucked:a Book about Hope*.

Pengertian pendidikan Islam dalam pengertian ini dijadikan sebagai relevansi peneliti terhadap nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Everything is Fucked :a Book about Hope*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson dengan Pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Menggali nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson.
2. Menggali relevansi nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson dengan Pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengetahui tentang nilai karakter yang terkandung dalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* Karya Mark Manson dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.
 - b. Memperkaya khasanah intelektual bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan alternatif dalam memberikan solusi atas probematika yang ada pada dunia pendidikan saat ini maupun dimasa mendatang dengan analisis penulis, sebagai tokoh yang memiliki banyak pengalaman.

- c. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai motivasi dan inspirasi baru dalam dunia pendidikan, untuk senantiasa meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan karakter yang benar-benar menerapkan ajaran Islam sehingga terciptalah manusia yang sempurna.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang penulis akan lakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Ilhamudin, Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto

Penelitian Ilhamudin yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari (Studi Tokoh Rasmus)”. Dalam penelitian skripsi ini Ilhamudin mengkaji tentang nilai-nilai karakter apa saja terkandung didalam novel ronggeng dukuh paruk karya Ahmad Tohari. Adapun hasil daripada penelitian tersebut dapat dipetik hasilnya menjadi 13 nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam novel yang berjudul Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari (Studi Tokoh Rasmus) dengan hasil sebagai berikut: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, demikian adalah nilai yang terkandung dari 18 macam pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendikbud.

Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam sebuah objek penelitiannya. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saudara ilhamudin adalah objek kajian penelitiannya, yang mana penelitian yang diajukan peneliti ini dengan objek kajian buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* Karya Mark Manson.

2. Penelitian Irna Rumiati, Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto

Penelitian Irna Rumiati yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Berguru Ke Sang Kiai Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy’ri Karya Mukani”. Fokus penelitian ini adalah tentang nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung didalam buku Berguru Ke Sang Kiai Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy’ri karya Mukani. Dalam penelitiannya penelitian ini merujuk pada poin nilai pendidikan karakter yang terkandung dari deskripsi yang terdapat pada objek penelitiannya yakni buku berguru ke Sang Kiai Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy’ri karya Mukani. Yang mana penelitian tersebut menghasilkan sebuah hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter sesuai arahan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional yaitu sebagai berikut: nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah Swt (Religius), nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (kerja keras, rasa ingin tahu, tekun, kreatif, jujur, tanggung jawab, dan gemar membaca), nilai katakter dalam hubungannya dengan sesama (cinta damai, demokratis, peduli sosial, bersahabat/berkomunikatif, dan menghargai prestasi), nilai karakter dalam hunungannya dengan lingkungan (peduli lingkungan), nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan (semangat kebangsaan dan cinta tanah air).

Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam sebuah objek penelitiannya. Sedangkan yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah objek kajian peneliannya, yang mana dalam penelitian penulis objek penelitiannya adalah buku *Everything Is Fucked: a Book about Hope* sedangkan objek penelitian diatas adalah buku Berguru ke Sang Kiai Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy’ri Karya Mukani.

3. Penelitian Mu’tifarhan, Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto

Penelitian Mu’tifarhan yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Nasionalis Dalam Buku Api Sejarah Karya Ahmad Mansur

Suryanegara”. Dalam penelitian ini Mu’tifarhan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter nasionalis yang terkandung didalam buku Api Sejarah. Dengan demikian penulis dapat memetik dari penelitian ini yakni nilai-nilai karakter Nasionalisme yang terkandung diantaranya adalah persatuan dan kesatuan, solidaritas dan cinta tanah air. Dalam halnya memperjuangkan kemerdekaan dan keadilan. Dimana nilai persatuan termuat dari sebuah cerita para ulama dan santri yang bersatu dalam pergerakan mengusir bala tentara portugis dari bumi Nusantara. kemudian, nilai solidaritas dibuktikan melalui gerakan Pan Islamisme dimana rasa kesamaan serta persaudaraan antar sesama umat Islam untuk mencapai puncak kejayaan. Dan terakhir yakni nilai perjuangan kemerdekaan dan keadilan digambarkan perjuangan yang dilakukan oleh ulama dan santri serta Tentara Pembela Tanah Air (PETA) dalam menghadapi kolonialisme Jepang.

Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam sebuah objek penelitiannya. Sedangkan yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah objek kajian penelitiannya, yang mana dalam penelitian penulis objek penelitiannya adalah buku *Everything Is Fucked: a Book about Hope* sedangkan objek penelitian diatas adalah dalam Buku Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara.

G. Metode Penelitian

Secara mendasar, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸ Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian akan dilaksanakan sebagai berikut:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian pustaka atau *library research* merupakan penelitian dengan menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya sebagai rujukan didalam penelitian.⁹ Dalam hal ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif-analisis (menggambarkan terhadap data yang terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan data non angka atau berupa dokumen-dokumen, manuskrip, maupun pemikiran-pemikiran yang ada, dimana dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasar relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono bahwa objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mempelajari dan kemudian ditarik atau dipetik kesimpulannya.¹⁰ Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

3. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumbernya datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang

⁹ Sutisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Ofseet,2004), hlm. 9.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 38.

lain atau lewat dokumen.¹¹ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu nilai pendidikan karakter dalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope*. Dengan demikian Sumber primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.¹² Adapun data sumber sekunder dalam penelitian ini berupa kumpulan biografi, hasil karya Mark Manson berupa buku, jurnal maupun opini serta buku-buku tentang pendidikan karakter dan pendidikan Islam yang relevan dengan pokok kajian yang sedang diteliti seperti buku Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara karya Sita Acetylen, buku Manajemen Pendidikan Karakter karya Zuebandi, buku Manajemen Pendidikan Karakter karya H.E Mulyasa, buku Ilmu Pendidikan Islam karya Muhammad Muntahibun Nafis, buku Filsafat Pendidikan Islam karya Abuddin Nata, buku Filsafat Pendidikan Islam karya Samsul Nizar dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan Buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson. Perolehan data tersebut dilakukan oleh penulis dengan cara mengidentifikasi data sesuai dengan arah permasalahan penelitian ini.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 309.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 134.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini pengumpulan data akan dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data-data berupa tulisan yang relevan dengan permasalahan fokus penelitian.¹³ Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka berupa catatan transkrip, internet, artikel, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Dengan hal ini, penulis menghimpun dari berbagai literatur untuk ditelaah isi tulisan terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja mengelola, memilah, mengorganisasikan dan mensintesis data dalam penelitian.¹⁴ Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain dalam bentuk rekaman.¹⁵

Terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan analisis konten yaitu:

- a. Merumuskan masalah penelitian
- b. Melakukan studi pustaka
- c. Menentukan unit observasi dan unit analisis
- d. Menentukan sampel dan variabel
- e. Membuat kategorisasi dan pedoman pengkodean
- f. Mengumpulkan data
- g. Melakukan koding

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 135.

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 148.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 321.

- h. Mengolah data
- i. Menyajikan data dan memberikan interpretasi
- j. Menyusun laporan hasil penelitian¹⁶

Analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkapkan makna simbolis yang tersamar.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian:

- a. Membaca keseluruhan buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson kemudian menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- b. Mencatat kutipan-kutipan yang telah ditentukan, lalu menjabarkan agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- c. Penulis melakukan coding, yaitu proses memilih dan memilah data-data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- d. Penulis melakukan analisis pada nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dari kutipan yang telah dipilih dan relevansinya dengan pendidikan Islam.
- e. Penulis membuat kesimpulan dari buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

Isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Isi komunikasi juga diartikan sebagai isi yang terwujud dalam hubungan buku dengan peserta didik. Objek formal dalam metode analisis ini adalah isi komunikasi. Analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna. Dasar pelaksanaan analisis ini adalah penafsiran yang memberikan perhatian pada isi pesan. Oleh karena itu, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen-dokumen yang padat isi. Analisis isi ini bersumber pada isi/hasil karya sastra yang digunakan. Dalam penelitian ini secara langsung menganalisis terhadap makna yang terkandung dalam buku sebagai sumber primer (utama).

¹⁶ Maulid Reyvan, "Mengenal Analisis Konten dalam Data Kualitatif", <http://www.dqlab.id/metode-analisis-kualitatif-analisis-konten> Diakses Selasa, 30 November 2021 pukul 15.00 WIB.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi dan diuraikan dalam sub-sub bab pembahasan yang saling terkait dalam satu jalinan pemikiran logika dengan perincian sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian obyektif. Dalam bab ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang kemudian dijelaskan secara rinci, meliputi: pengertian nilai, pendidikan karakter, dan pendidikan islam.

BAB III Profil merupakan kajian terhadap objek penelitian. Pada bab ini membahas gambaran umum yang meliputi: biografi Mark Manson, karya-karya Mark Manson serta gambaran buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson.

BAB IV Mengkaji tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

BAB V adalah penutup. Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Nilai

1. Pengertian Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan atau standar yang dipakai atau diterima individu, kelas, masyarakat dan lain-lain. Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalbi sebagaimana dikutip oleh Chabib Toha nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda kongkrit dan tidak hanya persoalan benar yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.¹

Kata nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.² Nilai sangat berhubungan erat dengan kebaikan dan kebajikan, meskipun keduanya tidak sama, karena sesuatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi. Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain.³ Nilai dapat diartikan sebagai suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini

¹ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), hlm. 60.

² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 56.

³ Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)* JSPD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, hlm. 87.

sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁴

2. Hierarki Nilai

Max Scheler menjelaskan bahwa nilai-nilai mempunyai perbedaan dari dalam segi kualitasnya antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun empat macam perbedaan berdasarkan kualitasnya dan terklasifikasikan sebagai berikut:

a. Nilai-nilai kenikmatan

Nilai-nilai kehidupan ini mempunyai barisan nilai-nilai yang mengenakan dan juga tidak mengenakan, yang menjadikannya bahagia atau menderita.

b. Nilai-nilai kehidupan

Nilai-nilai kehidupan ini mempunyai nilai yang penting untuk kehidupan. Seperti kesegaran jasmani, kesejahteraan, kesehatan dan lainnya.

c. Nilai-nilai kejiwaan

Nilai-nilai kejiwaan ini bukan terpaku pada kesehatan jasmani ataupun lingkungan, melainkan sebuah nilai-nilai yang didalamnya terdapat sebuah unsur keindahan, kebenaran, dan pengetahuan.

d. Nilai-nilai kerohanian

Nilai-nilai kerohanian ini mempunyai nilai-nilai mulai dari kesucian dan tidak suci (kotor), nilai-nilai ini terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi.⁵

3. Macam-Macam Nilai

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Neong Muhajir, ada beberapa sudut pandang yang terklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Dilihat berdasarkan kemampuan kejiwaan manusia, terdapat dua kelompok yang membedakan diantaranya yaitu: Nilai yang statis, nilai ini meliputi seperti halnya emosi, kognisi, konasi dan psikomotor.

⁴ Rohmat Mulyana, *Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

⁵ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: PT.Suka Buku, 2012), hlm. 52

Kemudian nilai/Kemampuan yang dinamik, seperti motif berprestasi, motif berkuasa, dan motif afiliasi.

- b. Dilihat berdasarkan pendekatan budaya manusia, ada tujuh kategori nilai hidup, diantaranya adalah: nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, nilai pengetahuan, nilai ekonomi, nilai kejasmanian dan nilai keindahan.
- c. Dilihat berdasarkan sumbernya, ada dua jenis nilai berdasarkan sumbernya yaitu nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah. Nilai Ilahiyah merupakan suatu nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah). Sedangkan nilai Insaniyah merupakan suatu nilai yang manusia ciptakan berdasarkan kriteria yang juga dibuat oleh manusia.
- d. Dilihat berdasarkan ruang lingkup dan keberlakuannya, ada dua jenis yaitu nilai lokal dan nilai universal. Nilai lokal merupakan nilai yang diambil dari sebuah ruang lingkup dan keberlakuan pada tempat tertentu, sedang universal merupakan sebuah nilai yang cakupannya luas.⁶

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Kamus Besar Bahasa Indonesia, belum memasukan karakter, yang ada adalah kata watak yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat.⁷

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur

⁶ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, hlm. 50

⁷ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 60.

yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Menurut Dony Kusuma, pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam individu.

Pendidikan karakter sebagai sebuah program kurikuler telah dipraktikkan di sejumlah negara. Studi J. Mark Halstead dan Monics J. Taylor menunjukkan bagaimana pembelajaran dan pengajaran nilai-nilai sebagai cara membentuk karakter terpuji. Dengan demikian pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik.⁸

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui suatu kebaikan (*knowing the good*), mencintai suatu kebaikan (*loving the good*), serta melakukan suatu kebaikan (*doing the good*). Dengan demikian, Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Namun demikian, bentuk usaha ini memberikan jalan untuk menghargai terhadap persepsi serta nilai-nilai pribadi yang ditunjukkan di sekolah.⁹

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 8-19.

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.

2. Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Dasar dari kebajikan yang menjadi atribut sebuah karakter adalah nilai. Dasar dari pendidikan karakter adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Manusia dilahirkan ke dunia ini pada dasarnya memiliki dua potensi, yaitu potensi baik dan potensi buruk. Dijelaskan dalam al-Qur'an surah *As-Syams* (91): 8 dengan menggunakan istilah fujur (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Allah). Adanya kedua istilah tersebut, manusia memiliki dua kemungkinan jalan dan bebas untuk menentukan jalannya sendiri, apakah hendak menjadi makhluk yang beriman atau justru menjadi makhluk yang ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan akan selalu berpihak pada orang yang senantiasa mensucikan dirinya. Sebaliknya, kerugian akan berpihak pada orang yang mengotori dirinya.

Berdasarkan ayat tersebut, bahwasannya manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar perintah Tuhan, menjadi orang beriman atau menjadi orang kafir, dan juga mukmin atau musyrik. Sejatinya manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diciptakan dibandingkan dengan ciptaan yang lain. Namun, disisi lain manusia juga bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina dari binatang, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. *At-Tin* (95) ayat 4-5 dan surah QS. *Al-A'raf* (7) ayat 179 yang intinya dari ayat tersebut mengenai manusia yang diberi kewenangan untuk menentukan dirinya apakah menjadi baik atau buruk. Sikap buruk manusia seperti dusta (bohong), munafik, sombong, takabur, riya', sum'ah materialistik (duniawi), egois, dan sifat syaithoniyah lainnya yang memberikan energi negatif kepada setiap individu akan menghinakan manusia yang pada akhirnya akan

¹⁰. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 39.

melahirkan manusia- manusia yang berkarakter buruk. Sebaliknya, sikap baik seperti jujur, rendah hati, qona'ah dan sifat positif lainnya dapat memuliakan manusia dan akan melahirkan manusia-manusia yang berkarakter baik.

Foerster berpendapat terdapat ciri dasar dalam pendidikan karakter. Yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keteraturan interior, dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
 - b. Koherensi, yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.
 - c. Otonomi, disana seseorang menginternalisasikan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
 - d. Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.¹¹
3. Tujuan Pendidikan Karakter.

Tujuan pendidikan yang paling mendasar sebagaimana yang dikemukakan oleh Socrates adalah segala upaya dalam membentuk seorang manusia supaya berperilaku baik dan juga cerdas.¹² Adapun pendapat dari Maksudin mengemukakan bahwa terdapat dua klasifikasi pembagian tujuan pendidikan karakter, diantaranya yaitu:

- a. Tujuan umum, merupakan tujuan guna membantu anak dalam memberikan suatu pemahaman, penyadaran serta melakukan sebuah nilai-nilai dan dapat menempatkan secara integral didalam

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 36.

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 30.

kesehariannya. Guna menggapai visi tersebut maka dalam pendidikan sebaiknya mengarah kepada perilaku yang mulia.

- b. Tujuan khusus, sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Komite APEID (*Asia and the Pasific Programme of Educational Innovation 17 for Development*), bahwa tujuan pendidikan karakter diantaranya adalah mampu membentuk nilai pada peserta didik, mampu menghasilkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai yang dikehendaki, serta mampu membina sikap yang konsisten terhadap nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, tujuan pendidikan karakter merupakan suatu upaya mendidik hingga menunjukkan sebuah sikap atau perilaku yang berkarakter mulia.¹³

4. Macam-macam Pendidikan Karakter

Macam-macam pendidikan karakter menurut Kemendiknas dari listyarti telah merumuskan 18 nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Religius, merupakan suatu kepatuhan atau ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut dengan memahami dan menjalankannya. Selain itu, saling menghargai (toleran) terhadap sesama umat beragama baik dalam pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampiang.
- b. Jujur, merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga membuat seorang pribadi dapat dipercaya oleh seorang pribadi lainnya.
- c. Toleransi, merupakan suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap segala perbedaan, termasuk perbedaan agama, aliran kepercayaan, pendapat, adat, suku, bahasa, ras, etnis dan juga hal-hal lain yang mempunyai perbedaan dengan dirinya secara sadar dan terbuka, dan dapat hidup dengan tenang didalam ruang lingkup perbedaan tersebut.

¹³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 127

- d. Disiplin, merupakan suatu sikap yang telah menjadi sebuah kebiasaan serta tindakan atau perbuatan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, merupakan sebuah perilaku yang menunjukkan usaha atau upaya dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan atau berbagai tugas yang sedang diembannya.
- f. Kreatif, merupakan suatu sikap dan perilaku yang menggambarkan kemampuan diri yang dapat menemukan suatu cara-cara baru dan bahkan menghasilkan sebuah hasil yang lebih baik dari sebelumnya dalam memecahkan suatu masalah.
- g. Mandiri, merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu persoalan atau pekerjaan. Namun dengan demikian, bukan berarti tidak membolehkan untuk bekerja sama dengan yang lain (kolaborasi) akan tetapi tidak diperkenankan menyerahkan pekerjaannya terhadap orang lain.
- h. Demokratis, merupakan suatu sikap dan cara berfikir yang menunjukan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara orang yang satu dengan yang lainnya.
- i. Rasa ingin tahu, merupakan suatu sikap baik berfikir, bersikap dan berperilaku yang menunjukan rasa ingin tahu terhadap segala apa yang dilihat, didengar serta dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan, merupakan suatu sikap dan perilaku yang menunjukan sikap nasionalisme dengan mengedepankan kepentingan bangsa dan negara.
- k. Cinta tanah air, merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap budaya, politik, bahasa, ekonomi dan lain-lain. Dengan demikian, maka tidak mudah untuk menerima berbagai tawaran dari negara atau bangsa lain yang berpotensi dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, merupakan suatu sikap keterbukaan terhadap prestasi yang diraih oleh orang lain serta mengakui kekurangan diri

sendiri tanpa mengurangi rasa optimisme dalam meraih prestasi yang lebih tinggi.

- m. Komunikatif, merupakan suatu sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga mampu menciptakan kerjasama yang baik.
 - n. Cinta damai, merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan kondisi serta suasana yang aman, tenang dan nyaman atas kedatangan seorang dalam komunitas dan masyarakat.
 - o. Gemar membaca, merupakan suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan kebiasaan atas kemauan diri menyediakan waktu secara khusus untuk membaca berbagai informasi, baik itu dari buku, jurnal, koran, majalah dan lain sebagainya
 - p. Peduli lingkungan, merupakan suatu sikap dan tindakan dalam upaya-upaya melestarikan lingkungan seperti merawat dan menjaga guna terciptanya sebuah lingkungan yang bersih, sehat dan indah.
 - q. Peduli sosial, merupakan suatu sikap dan tindakan yang menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
 - r. Tanggung jawab, merupakan suatu sikap dan perilaku dalam melaksanakan kewajibannya. Baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sesama, masyarakat, agama, bangsa dan negara.¹⁴
5. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Karakter merupakan sebuah cara berfikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵ Menurut

¹⁴ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter: *Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 17-18.

¹⁵ Mohammad Kosim, *Urgensi Pendidikan Karakter*, Karsa, Vol. IXI No. 1 April 2011, hlm. 86.

Fathurrohman, ada beberapa ruang lingkup, atau batasan deskripsi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter antara lain:¹⁶

a. Nilai karakter dengan hubungannya dengan Allah Swt.

Nilai karakter yang sangat berkaitan adalah nilai religius yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Sehingga agama yang dianut seseorang benar-benar dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang mempunyai karakter yang berkaitan dengan Tuhan yang Maha Esa dengan baik, maka seluruh kehidupannya akan menjadi baik. Hal tersebut akan terwujud apabila terdapat kesadaran keberagaman dalam diri seseorang.

b. Nilai Karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.

Nilai karakter ini meliputi sikap jujur, tanggungjawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri, dan cinta ilmu.

c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang terdiri dari:

1. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, yakni sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi hak/milik diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
2. Patuh pada aturan-aturan sosial.
3. Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
4. Menghargai karya dan prestasi orang lain yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

¹⁶ Pupuh Faturrohman, AA Suryana & Fanny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama), hlm.124.

5. Santun, yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun perilaku ke sesama orang.
 6. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan
- Nilai karakter ini meliputi sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- e. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan
- Nilai karakter ini meliputi cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Muhammad Hamid an Nashir dan kulah Abd al-Qadir Darwis mendefinisikan pendidikan Islam merupakan proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.¹⁷

Pendidikan Islam menurut Omar Mohammad At- Toumi Asy-Syaibany bahwa yang dimaksud pendidikan Islam adalah sebuah upaya dalam proses pengubahan sikap terhadap diri pribadi, antar sesama (masyarakat), dan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari, melalui proses pembelajaran yang mana pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi.

Pengertian diatas menekankan pada perubahan sikap yang baik pada diri seorang manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain

¹⁷ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiSYogyakarta, 2009), hlm. 17-18.

dari pada itu, pengertian tersebut dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta, peran dan profesi memfokuskan pada aspek-aspek produktivitas dan juga kreativitas.

Pendidikan islam menurut Muhammad SA Ibrahim (Bangladesh) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai berikut.

Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of islam.

Pandangan sesungguhnya dalam pendidikan adalah sebuah sistem pendidikan yang berpotensi seseorang mampu mengarahkan kehidupannya berdasarkan dengan visi Islam, dengan demikian maka akan memudahkan menjadikannya kebiasaan hidupnya sesuai dengan ajaran islam.¹⁸

2. Dasar Pendidikan Islam

Sebagai seorang aktivis yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam membutuhkan dasar untuk dijadikan landasan kerja, sehingga dengan adanya dasar pendidikan ini maka akan memberikan arah terhadap pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, hendaknya dasar yang dijadikan acuan pendidikan islam adalah sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang mengantarkan peserta didik kepada arah tujuan pendidikan. Dengan demikian, maka dasar terpenting dari pendidikan islam ialah al-Qur'an dan Sunnah Rasullullah (Hadist).¹⁹ Selain itu, adapun dasar pendidikan Islam meliputi diantaranya adalah:

a. Dasar Tauhid

Pada dasarnya tauhid itu sebuah pengakuan atau kesatuan ciptaan Tuhan, maka praktik diskriminasi jelas bertentangan dengan spirit tauhid. Tauhid sebagai penegas dan pembebas bagi manusia dari segala pengkultusan dan penyembahan, penindasan dan pembedaan sesama

¹⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2010), hlm. 26-27.

¹⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 34.

mahluk dan menyadarkan bahwa dia mempunyai drajat yang sama dengan manusia yang lain.

b. Dasar Kemanusiaan

Yang dimaksud dengan dasar kemanusiaan adalah pengakuan akan hakikat dan martabat manusia. Hak-hak asasi seseorang harus dihargai dan dilindungi, dan sebaliknya untuk merealisasikan hak-hak tersebut, tidak dibenarkan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, karena setiap orang memilikipersamaan derajat, hak dan kewajiban yang sama,yang membedakannya hanyalah ketaqwaannya.

c. Dasar Kesatuan Umat Manusia

Yang dimaksud dasar kesatuan umat manusia adalah pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, warna kulit dan bahasa, bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan ini, karena pada dasarnya semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.²⁰

d. Dasar Kemaslahatan Umat (*Maslahah al-Mursalah*)

Maslahah al-Mursalah adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam *nash* dengan pertimbangan kemaslahatan bersama, dengan bersandikan asas menarik kemaslahatan dan menolak kemudharatan.²¹

Dasar pendidikan islam ialah landasan operasional yang dibuat guna merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan islam. terdapat tujuh dasar operasional dalam dasar pendidikan islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dasar Historis, merupakan dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan sebelumnya, baik dalam bentuk peraturan-peraturan,

²⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm 63.

²¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 23

maupun undang-undang, guna kebijakan yang dijalankan masa kini akan lebih baik.

- b. Dasar Sosiologis, merupakan dasar yang memberikan kerangka sosio budaya, yang mana dengan sosio budaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar, artinya rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi *output* pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
- c. Dasar Ekonomi, merupakan dasar yang memberikan perspektif tentang potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber serta bertanggungjawab terhadap rencana dan anggaran pembelajarannya. Dengan demikian pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang luhur, maka sumber finansial dalam menghidupkan pendidikan harus bersih tidak bercampur dengan harta benda yang *syubhat*.
- d. Dasar Politik dan Administratif, merupakan dasar yang memberikan sebuah bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama. Dasar psikologi, merupakan dasar yang memberikan informasi tentang karakter, bakat, minat, watak, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batiniah pelaku pendidikan, supaya mereka dapat meningkatkan prestasi dan kompetisi dengan cara yang sportif dan sehat.
- e. Dasar filosofis, merupakan dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada dasar-dasar operasional lainnya.
- f. Dasar Religius, merupakan dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar secara lengkap telah menerangkan terhadap sumber pendidikan islam. dasar ini penting untuk pendidikan islam karena dengan adanya

dasar religius ini menjadikan pelaksanaan pendidikan menjadi bermakna.²²

3. Tujuan Pendidikan Islam

Para ahli pendidikan muslim mencoba merumuskan tujuan pendidikan islam. diantaranya al-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan tertinggi pendidikan islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sementara tujuan akhir yang akan dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan dan akalunya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai *khalifah fi al-ardh*.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengemukakan tujuan pendidikan islam, yaitu:

- a. Membentuk akhlak mulia.
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Persiapan mencari rizki dan memelihara dari segi kemanfaatannya.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik.
- e. Mempersiapkan tenaga profesional yang trampil.²³

Aspek tujuan pendidikan Islam menurut Abd Al-Rahman Shaleh Abd Allah dalam bukunya *Educational Theory, a Qur'anic Outlook* meliputi empat hal, yaitu:

- a. Tujuan Jasmaniyah, Tujuan pendidikan Islam perlu dikaitkan dengan tugas manusia selaku khalifah di muka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmani yang sehat, ketrampilan-ketrampilan fisik, disamping rohani yang teguh.
- b. Tujuan rohaniyah, Perhatian dari tujuan ini terkait dengan kemampuan manusia menerima agama Islam yang inti ajarannya ialah keimanan dan ketaatan kepada Allah, dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkan-Nya dan mengikuti telatdan Rasulullah.

²² Abdul Mujib dan Jusup Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 44.

²³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 34.

- c. Tujuan akal, Tujuan ini bertumpu pada pengembangan intelegensinya yang ada dalam otak manusia. Agar dapat memahami dan menganalisis fenomena-fenomena ciptaan Allah di jagad raya ini.
- d. Tujuan sosial, Tujuan sosial ini merupakan pembentukan kepribadian yang utuh dari ruh, tubuh dan akal. Adanya identitas dan eksistensi individu tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural. Tujuan ini sangat penting eksistensinya karena manusia sebagai khalifah di bumi, harus memiliki kepribadian yang utama dan seimbang. Sehingga manusia tidak mungkin menjauhkan diri dari kehidupan bermasyarakat. Keserasian antara individu dengan masyarakat tidak memunyai sifat kontradiktif antar tujuan sosial dan tujuan individu. Pendidikan menitikberatkan perkembangan karakter-karakter yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standart masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada pada dirinya. Keharmonisan yang seperti inilah yang merupakan karakteristik pertama yang akan dicari dalam tujuan pendidikan Islam.²⁴

4. Fungsi Pendidikan Islam

Menurut Kurshid Ahmad, yang dikutip Ramayulis, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

Fungsi pendidikan Islam menurut Muhaimin dalam bukunya nuansa baru pendidikan Islam adalah:

²⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 24.

²⁵ Abdul Mujib dan Jusup Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 69.

- a. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis, dan fungsional bagi peserta didik
- b. Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik
- c. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian atau menumbuhkan nilai-nilai insani dan Ilahi.
- d. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif
- e. Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam) di masa depan.
- f. Mewariskan nilai-nilai insani dan Ilahi kepada peserta didik.²⁶

5. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Pendidikan Akidah

Akidah dalam bahasa Arab adalah ikatan, sangkutan. Dikatakan demikian, sebab ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas ajaran islam. yang mana seperti yang diketahui rukun iman adalah iman terhadap Allah, iman terhadap Malaikat, iman kepada Kitab-kitab suci, iman kepada para Nabi, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar.

b. Pendidikan Ibadah

Menurut ajaran islam ibadah dibagi menjadi dua, yaitu: pertama, ibadah khusus yang disebut juga ibadah mahdah merupakan ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah yang dijelaskan oleh Rasul seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Kedua, ibadah umum yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan ikhlas karena Allah, seperti menolong orang, belajar dan lain sebagainya.

²⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai benang kusut dunia pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 15

c. Pendidikan Akhlak

Akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila mana perlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Bentuk ruang dan ruang lingkup akhlak diantaranya adalah:

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Pencipta.

2. Akhlak Terhadap Makhluk

Adapun akhlak terhadap makhluk diantaranya adalah akhlak terhadap Rasulullah, terhadap orang tua, terhadap diri sendiri, akhlak keluarga, terhadap tetangga, dan terhadap masyarakat.

3. Akhlak terhadap Lingkungan Hidup

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, dengan demikian setiap makhluk dapat mencapai tujuan penciptaannya.²⁷

²⁷ Vivi Stevani, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro, Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)

BAB III

GAMBARAN UMUM BUKU *EVERYTHING IS FUCKED*

A. Biografi Mark Manson

Mark Manson lahir di Amerika Serikat tepatnya dikota Austin, Texas pada tanggal 9 Maret 1984. Mark Manson adalah seorang penulis sekaligus blogger swadaya. Hobi sampingannya adalah membuat blog tentang bisnis, pengembangan diri, dan juga tentang kehidupan sehari-harinya. Lambat laun blognya jadi tambah populer. Ia dikenal karena tulisan-tulisannya yang sarkas tapi penuh kebijaksanaan yang tak terduga.¹ Ia juga adalah seorang *blogger* kenamaan dengan lebih dari 2 juta pembaca. Dia tinggal di New York.²

Mark Manson adalah penulis buku terlaris di New York Times yang telah terjual lebih dari 14 juta eksemplar di seluruh dunia. Buku Mark Manson juga telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 65 bahasa dan masuk dalam daftar buku terlaris di 16 negara yang berbeda. Menurut Amazon salah satu buku Mark Manson yang berjudul *The Art of Not Giving a Fuck* merupakan sebuah buku non-fiksi yang paling banyak dibaca di seluruh dunia tepatnya pada tahun 2017.

Karya Mark Manson telah diterbitkan atau ditampilkan diberbagai surat kabar dan diperkirakan lebih dari 50 surat kabar diantaranya majalah dan televisi/radio, selain itu juga NBC, CNN, Fox News, BBC, GQ, the Guardian, Time Magazine, Larry King, Dr. Oz, the New York Times, New York Post, USA Today, Buzzfeed, Vice, dan Vox, diantara banyak koran lain.

Mark Manson menganggap bahwa dirinya telah mendapatkan keberuntungan yang besar pasalnya ia diberikan kesempatan untuk berbicara dengan beberapa perusahaan yang paling sukses didunia, dan perusahaan tersebut diantaranya Google, Facebook, Microsoft, Blackstone, Stack Exchange, Xero dan LinkedIn, dan lain sebagainya. Disamping itu Mark

¹Trivia, "Sekilas Biografi Mark Manson Motivator yang bodo amat", <http://www.gamedia.com/best-seller/mark-manson-motivator-yang-bodo-amat/> Diakses Minggu, 28 November 2021 pukul 15.21 WIB.

² Mark Manson, *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat: Pendekatan yang Waras Demi Menjalani Hidup yang Baik*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), hlm. 247

Manson juga telah dinobatkan menjadi pengajar tamu di beberapa Universitas, yang mana Mark Manson telah memberikan materi tentang kebahagiaan di *University of Southern California* dan *University of Viena*, dan Materi tentang kewirausahaan di *University of Utah* dan *MCCombs School of Business* di *University of Texas di Austin*.

Mark Manson sebelum ia menjadi penulis, ia adalah seorang blogger, dimana ia memulai sebuah blog pada tahun 2007 dan dalam beberapa tahun pada saat itu telah mencapai pembaca satu juta setiap bulan, dan dewasa ini situs Mark Manson juga telah mencapai pembaca 15 juta setiap tahunnya. Pada tahun 2015, Mark Manson menjadi salah satu *brands* pertama yang mengeluarkan model langganan berbayar yang pada saat itu telah diadopsi oleh sebagian besar industri penerbitan online.

Mark Manson sebelum menjadi penulis, ia juga pernah mencoba untuk menjadi seorang musisi meski gagal. Mark Manson dibesarkan di Austin, Texas dan kemudian pindah ke Boston untuk menempuh perguruan tinggi. Mark Manson lulus pada tahun 2007 di Boston University dengan mendapat gelar dalam hubungan internasional dan bisnis. Setelah itu ia bekerja di salah satu Bank investasi selama tiga minggu dan tiba-tiba berhenti setelah seorang manager mempersoalkan karena di kantor Mark Manson terlalu banyak membaca buku. Meski demikian menganggap pemberhentian diperkerjaannya merupakan sebuah kesempatan untuk memiliki pekerjaan yang sesungguhnya.

Pada tahun 2008 Mark Manson memulai bisnis online perdananya. Kemudian pada tahun 2009 ia menata beberapa pakaian dan laptopnya dan kemudian hidup diseluruh dunia selama tujuh tahun. Ia pun telah mengunjungi lebih dari 50 negara dan telah menghabiskan waktu diantaranya mampu berbicara tiga bahasa dengan baik, kemudian bertemu dengan wanita saat ia tinggal di Brazil yang pada akhirnya menjadi istri Mark Manson dan berakhir tinggal di kota New York.

Tujuan hidup Mark Manson adalah dapat menumbuhkan komunikasi umum yang berkenaan dengan pengembangan dan kebahagiaan pribadi. Meski ia telah merasa bahwa pendekatan yang ia terapkan telah mengganggu

industri *self-help* dan mengilangkan banyak tropes tua tentang berfikir positif, hukum tarik, dan juga omong kosong, dan lain sebagainya. Mark Manson sebaliknya ingin berbagi bukti kehidupan atas dasar sebuah nasihat yang dibangun dari belakang penelitian psikologis puluhan tahun dan teknik terapeutik terbukti. Selain itu, ia juga ingin membagikan informasi sebanyak mungkin dan sesedikit mungkin, karena Mark Manson percaya bahwa kesehatan mental dan perbaikan diri bukanlah sesuatu bagi beberapa orang, melainkan itu seharusnya menjadi hak bagi siapapun yang telah mengambil tanggung jawab untuk memperbaiki diri mereka sendiri. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa pekerjaan Mark Manson itu kasar dan tidak perlu konfrontasi. Akan tetapi Mark Manson menulis sebuah cara yang ia lakukan karena tujuannya adalah untuk menantang pemahaman budaya manusia yang berkenaan dengan emosi, kerentanan, rasa malu, dan seksualitas. Untuk dapat melakukannya secara efektif ia berpendapat bahwa terkadang sebagai pribadi perlu mengejutkan orang atau menjadi orang yang berbeda. Selain itu, ia beranggapan bahwa nasihat hidup paling efektif ketika mampu menyenangkan dan sederhana. Dengan demikian, tujuan Mark Manson adalah guna dapat menghibur memelihara, memberikan saran dan disamping itu sebagai upaya untuk memberikan informasi yang dapat memberikan manfaat terhadap kehidupan seseorang agar mampu menjadi pribadi yang lebih baik.³

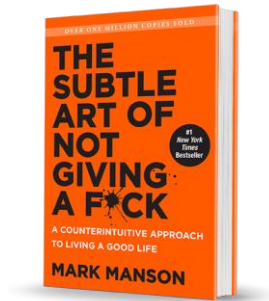
B. Karya-karya Mark Manson

Karya Mark Manson yang paling terkenal adalah *The Subtle Art of Not Giving a Fuck*, buku ini masuk dalam daftar buku *best seller* di New York Times dan Washington Post. Dalam buku ini, Mark Manson ingin mengatakan bahwa ada hal-hal penting yang tidak perlu untuk dipersoalkan dalam hidup. *The Subtle Art of Not Giving a Fuck* diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi *Sebuah Seni Untuk Bersikap Bodo Amat*. Buku ini diterbitkan Gramedia Widiasarana Indonesia pada tahun 2018.

³Mark Manson, "About Mark", <http://markmanson.net/about> Diakses Minggu, 31 Oktober 2021 pukul 00:10 WIB.

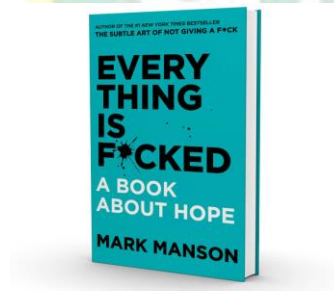
Adapun karya Mark Manson, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *The Subtle Art not of Giving a Fuck.*



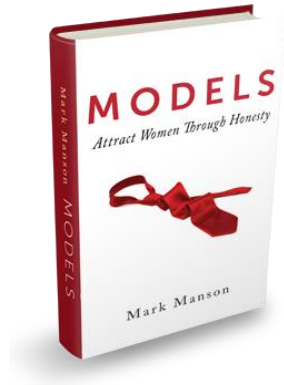
- a. Judul Buku: *The Subtle Art Of Not Giving a Fuck*
- b. Penulis: Mark Manson
- c. Penerbit: HarperOne
- d. Tahun Terbit: 2016
- e. Kota Terbit: New York

2. *Everything is Fucked : A Book About Hope*



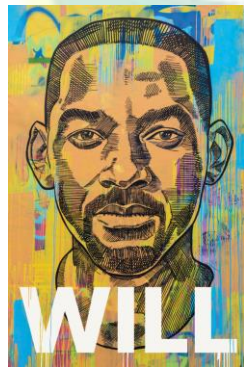
- a. Judul Buku: *Everything is Fucked : A Book About Hope*
- b. Penulis: Mark Manson
- c. Penerbit: HarperCollins Publishers Inc
- d. Tahun Terbit: 2019
- e. Kota Terbit: New York

3. *Models : Attract Women Through Honesty*



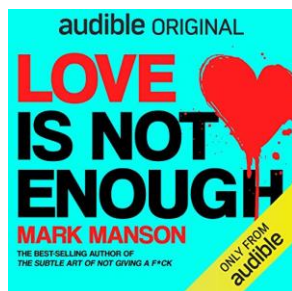
- a. Judul Buku: *Models : Attract Women Through Honesty*
- b. Penulis: Mark Manson
- c. Penerbit: CreateSpace Publishing
- d. Tebal: 262
- e. Tahun Terbit: 2011

4. *Will*



- a. Judul Buku: Will
- b. Penulis: Mark Manson

5. *Love is not enough*



a. Judul Buku: *Love is not enough*

b. Penulis: Mark Manson.⁴

Karya lain Mark Manson, dalam bentuk *printed book* maupun *ebook* antara lain:

1. *The Nerd's Guide to being Confident*
2. *Mark Manson on Self-Knowledge*
3. *The Guide to Relationships*
4. *3 Ideas That Can Change Your Life*
5. *Mark Manson on Happiness*
6. *Mark Manson on Relationships*
7. *Habits*
8. *Escape Plan: Ditch the Rat Race, Discover the World, Live Better for Less*
9. *The Guide to Self-Knowledge*
10. *My Life as a Pick Up Artist*⁵

⁴ Mark Manson, "Books", <https://markmanson.net/books> Diakses Minggu, 28 November 2021 pukul 16.19 WIB.

⁵ Febri Adi, "Profil Mark Manson Penulis, Blog, Buku & Konsultan", <http://vidio.tribunnews.com/view/96294/profil-mark-manson-penulis-blog-buku-konsultan> Diakses Senin, 29 november 2021 pukul 14.12 WIB.

C. Buku *Everything Is Fucked: A Book About Hope*

Buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* merupakan buku karya Mark Manson yang terbit pada bulan Mei tahun 2019. Dalam buku ini terdapat pembahasan hal yang menarik, adapun poin menarik diantaranya adalah:

1. Pembahasan sisi filosofi dan psikologi

Mark Manson berusaha melihat sebuah teori yang diambil dari seorang filsuf ternama seperti Plato dan Nietzsche, yang mana dalam pembahasan didalam buku ini membahas sebuah kehidupan manusia dari sisi psikologis dan memandang dari beberapa falsafah yang tersedia.

2. Pembahasan berkaitan dengan memahami dunia

Mark Manson dalam hal ini memaparkan sesuatu pandangan yang sepertinya terlihat baik-baik saja, akan tetapi sebenarnya tidak. Kemudian, berkenaan bagaimana manusia menempati pada segala hal yang hakikatnya adalah sebuah kondisi buruk dan sulit diperbaiki.

3. Pembahasan berkenaan sebuah perasaan tidak nyaman

Mark Manson dalam poin ini mencoba memberikan pemahaman dunia yang selama ini ada namun sering kali manusia enggan untuk memahami sebab merasa tidak nyaman terhadap apa yang dirasakan setelahnya.

4. Pembahasan berkaitan dengan agama, politik dan lainnya.

Mark Manson mencoba mendalami hal klasik yang terdapat dilingkungan sekitar, dan mencoba mempengaruhi keadaan sosial disekitar manusia. Oleh sebabnya, ia membedah agama, politik dan lain sebagainya yang menyerupai diantara satu sama lain. Hubungan manusia dengan uang, hiburan dan lain sebagainya. Mark Manson mencoba memandang hubungan manusia dengan uang, hiburan dan lain sebagainya, dengan sudut pandang psikologis manusia yang bisa mengakibatkan manusia efek buruk terhadap kehidupannya.⁶

⁶Nanda Hadiyati, "Penulis Seni Bersikap Bodo Amat Merilis Buku Terbaru *Everything is Fucked*", <http://www.gramedia.com/blog/penulis-sebuah-seni-untuk-bersikap-bodo-amat-merilis-buku-terbaru-everything-is-fucked/> Diakses Minggu, 31 Oktober 2021 pukul 23:14 WIB.

Buku ini membahas terkait pendekatan seseorang yang kurang tepat tentang hidup bahagia, setiap orang pada dasarnya mempunyai harapan/ visi hidup, tidak peduli kondisi yang seseorang jalani, setiap orang berharap hidup yang lebih baik, namun bagaimana cara seseorang melihat sebuah harapan cenderung kurang tepat. Bagaimana jika hidup yang kita jalani tidak dapat mencapai impian tersebut, saat ini seseorang hidup pada zaman yang cenderung lebih baik daripada generasi sebelumnya, jumlah perangnya sedikit, makanan cenderung melimpah, dan sebagainya. Walaupun begitu tingkat kecemasan dan depresi semakin meningkat. Mark Manson berargumen semua ini ada kaitannya dengan yang namanya harapan, bagaimana seseorang mampu menghubungkan harapan dengan masa depan yang tidak mudah untuk dicapai.

Ada beberapa poin yang penulis rangkum isi dari buku ini dan sekaligus menambah wawasan penulis diantaranya adalah:

1. Pembahasan mengenai sebuah harapan

Ada sebuah kenyataan yang tidak menyenangkan bahwa semua orang suatu hari pasti meninggal, semua hal yang sedang seseorang pikirkan dalam cakupan yang lebih luas cenderung tidak berarti, ini adalah kenyataan dalam hidup namun tidak semua orang menyadarinya yang perlu seseorang diingatkan, bukan berarti jika semua hal ini pada akhirnya tidak berarti, maka seseorang tidak melakukan apapun, ini juga tidak benar. Sepanjang zaman harapan sebagai pendorong banyak orang untuk menjalani hidup dan bertahan dalam kondisi yang sulit, entah itu untuk masa depan pribadi, orang lain atau orang sekitar. Harapan adalah dorongan kuat bagi manusia. Sebagai contoh Wiltold Pilecki yang merupakan anggota militer Polandia, selama hidupnya ia mempunyai satu harapan besar yaitu kemerdekaan Polandia, harapan itu mendorong Wiltold Pilecki mendaftar anggota perlawanan dan bahkan dia menjadi sukarelawan agar ditangkap oleh pasukan Nazi, untuk membebaskan tahanan dipenjara yang ada di Auschwitz. Setelah perang dunia kedua perlawanan Wiltold masih berlanjut dengan melawan pasukan komunis,

hasilnya ia ditangkap dan disiksa selama dua tahun sebelum akhirnya dibunuh pada 1948, walau dalam kondisi yang sangat suram, ia mengatakan bahwa ia merasa bahagia karena ia sudah menjalani hidup sebaik mungkin untuk berusaha memerdekakan polandia. Cerita wiltold menjelaskan beta hebatnya sebuah karakter yang tertanam dalam diri seorang Wiltold, namun ketika kondisi dunia saat ini yang lebih baik dari pada generasi sebelumnya, mangpa tingkat kecemasan dan depresi terus meningkat.

Ada tiga hal penting dalam membangun harapan:

- a. Rasa kontrol, merasa memiliki kendali atas diri seseorang dan mampu mempengaruhi jalan hidup kedepannya.
- b. Nilai yang dianut, seseorang memiliki sesuatu yang cukup penting untuk menjadi tujuan kemana seseorang melangkah.
- c. Komunitas yang mendukung, sekumpulan orang yang memiliki nilai yang sama dan bersama-sama menuju tujuan tersebut.

2. Pembahasan berkaitan dengan rasional

Ada asumsi kuno yang mengatakan kalau setiap orang harus rasional, emosi dan perasaan adalah kekurangan manusia dan sering kali seorang menghakimi seseorang berdasarkan hal tersebut, sebagai contoh: saat seorang melihat seseorang yang obesitas, kita menganggap orang tersebut mempunyai kontrol diri yang rendah sehingga ia terlalu banyak makan, jadi pakah kita menjadi seseorang yang sangat rasional.

Kisah lain ada sebuah kisah dari Elliot yang menderita tumor dibagian otak yang kemudian diangkat, yang kemudian berdampak pada kemampuan untuk memproses perasaan, seorang berfikir bahwa ini adalah hal yang baik atau sebaliknya, Elliot cenderung tidak peduli kepada hal apapun, sebagai contoh ia tidak menghadiri pertemuan yang penting dan lebih memilih untuk pergi membeli staples. Setelah diteliti lebih lanjut dengan mengecek rasa emosionalnya. Ada fakta lain yang unik yang dikemukakan Mark Manson, seorang berfikir bahwa ia mempunyai satu otak, namun menurut Mark Manson sebenarnya manusia mempunyai dua

jenis otak yakni otak pemikir (*thinking brain*) dan otak perasa (*feeling brain*), otak berfikir mewakili kesadaran seseorang, kemampuan seseorang berfikir secara rasional, dan kemampuan suatu hal bekerja. Sedangkan otak perasa mewakili emosi, intuisi dan keinginan seseorang.

3. Pembahasan tentang harapan dan menjalani hidup

Dalam hidup seorang perlu menjalaninya dengan apa adanya, sebagai contoh: seseorang tidak bahagia dengan hidup yang sedang dijalani saat ini, dan berharap hidupnya berubah, walaupun terlihat kalau harapan ini memberikan bermakna namun disisi lain itu membuat seseorang tidak bahagia, inilah yang bermasalah dengan harapan dan menjadi dasar filsuf jerman Friedrich Nietzsche menyebutnya *amor fati* yakni mencintai takdir yang sedang seseorang jalani. Filsul yang lain bernama Immanuel Kant mengemukakan konsep kemanusiaan, ia berkata: jangan berperilaku transaksional dalam berbuat kebaikan, artinya saat berbuat baik kepada seseorang jangan berharap untuk dibalas kebaikannya, akan tetapi berbuat baik karena itu adalah hal yang benar.

Secara terperinci, peneliti akan menguraikan poin-poin dari masing bagian yang ada dalam buku *Everything is Fucked* Karya Mark Manson, antara lain:

1. *Part I: Hope*
 - a. *The Uncomfortable Truth*
 - b. *Self-Control is an Illusion*
 - c. *Newton's Laws of Emotion*
 - d. *How Make All Your Dream Come True*
 - e. *Hope Is Fucked*
2. *Part II: Everything is Fucked*
 - a. *The Formula of Humanity*
 - b. *Pain is the Universal Constant*
 - c. *The feelings Economy*
 - d. *The Final Religion*

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU
***EVERYTHING IS FUCKED: A BOOK ABOUT HOPE* DAN**
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Setelah penulis melakukan kajian terhadap buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson tentang adanya nilai-nilai pendidikan karakter. Maka pada bab ini penulis akan menguraikan lebih jelas tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter sesuai yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) beserta relevansinya dengan pendidikan islam.

A. Nilai Religius

Nilai religius merupakan suatu sikap dan perbuatan yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹ Berikut adalah kutipan yang menunjukkan nilai religius:

“That’s the hard part: finding that before/after for your self. it’s difficult because there’s no way ever to know for sure if you’ve got it right. This is why a lot of people flock to religion, because religions acknowledge this permanent state of unknowing and demand faith in the face of it. This is also probably partly why religious people suffer from depression and commit suicide in far fewer numbers than nonreligious people: that practiced faith protects them from the Uncomfortable Truth.”²

Dari kutipan diatas, Mark Manson menjelaskan bahwa Inilah bagian terberatnya: menemukan kisah sebelum/sesudah untuk diri pribadi, sukar, karena tidak pernah ada cara untuk mengetahui secara pasti apakah anda sudah menemukan yang tepat. Inilah mengapa banyak orang berbondong-bondong mengadu ke agama, karena agama mengakui ketidaktahuan manusia yang bersifat permanen tersebut dan mensyaratkan iman untuk menghadapinya. Ini juga alasan mengapa jumlah orang-orang religius mengalami depresi dan

¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 17-18.

² Mark Manson, *Everything is Fucked: a Book about Hope*, (New York: Harper, 2019), hlm. 14

melakukan bunuh diri lebih sedikit dibandingkan orang-orang nonreligius: praktik iman itu melindungi mereka dari kebenaran yang menggelisahkan.³

Penulis dengan ini dapat mengambil nilai religius, dimana dalam kutipan diatas menggambarkan akan pentingnya sebuah kereligiusan dan keimanan yang harus tertanam dan dimiliki oleh setiap manusia untuk tidak menjadikannya putus asa, namun yakin akan sesuatu hal yang lebih baik dimasa mendatang, selain itu dapat menjaganya dari melakukan perbuatan yang buruk. Dengan ini membuktikan bagaimana pentingnya akan sebuah akidah atau keimanan yang harus ditanamkan disetiap manusia khususnya pada peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan Abuddin Nata, bahwa dasar pendidikan Islam yaitu dasar tauhid. Dasar dari pada tauhid itu sebuah pengakuan atau kesatuan ciptaan Tuhan, maka praktik diskriminasi jelas bertentangan dengan spirit tauhid. Tauhid sebagai penegas dan pembebas bagi manusia dari segala pengkultusan dan penyembahan, penindasan dan pebudakan sesama makhluk dan menyadarkan bahwa dia mempunyai drajat yang sama dengan manusia yang lain. Ilmu tauhid merupakan ilmu yang berhubungan dengan akidah atau keimanan, serta ilmu yang menjadikan hati bersih. Ilmu akidah merupakan salah satu ilmu penting yang harus dipahami oleh setiap umat muslim, dengan mempelajari ilmu akidah, bisa membuka wawasan bagi setiap umat muslim bagaimana cara meningkatkan keimanan dalam beragama.⁴

B. Nilai Jujur

Secara istilah, jujur atau *as-Shidq* berarti antara berita dan kenyataan yang terjadi sebenarnya bersesuaian, sedangkan bohong atau *al-Kadzb* berarti sebaliknya, yaitu tidak adanya kesesuaian antara berita dan kenyataan yang terjadi sebenarnya. Menurut Imam Raghīb al-Ashfani sebagaimana yang dikutip oleh Yanuardi Syukur dalam bukunya yang berjudul terapi kejujuran, kejujuran adalah kesesuaian perkataan hati nurani dan informasi terhadap

³ Mark Manson, *Segala-galanya Ambyar: Sebuah Buku tentang Harapan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020), hlm. 18

⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 63

perkataan itu bersama-sama. Jujur juga berarti adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan.⁵

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Everything is Fucked* selanjutnya yakni jujur. Jujur merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan seseorang yang mampu dipercaya baik dalam perkataan dan perbuatannya.⁶ Berikut adalah kutipan yang menunjukkan nilai jujur:

“Adulthood is the realization that sometimes an abstract principle is right and good for its own sake, that even if it hurts you today, even if it hurts others, being honest is still the right thing to do. In the same way that the adolescent realizes there’s more to the world than the adolescent’s constant bargaining for validation, approval, and satisfaction. Becoming an adult is therefore developing the ability to do what is right for the simple reason that it is right.”⁷

Dalam kutipan di atas, Mark Manson menyatakan bahwa kedewasaan adalah kesadaran bahwa terkadang sebuah prinsip paling inti adalah tentang baik dan buruk yang tidak bisa ditawar-tawar, yang bahkan jika itu menyakitkan anda hari ini, bahkan jika itu melukai orang lain, bersikap jujur tetaplah hal yang paling benar. seperti halnya kesadaran seseorang remaja bahwa ada hal yang lebih penting di dunia ini ketimbang kenikmatan atau rasa sakit yang dialami anak-anak, seorang yang dewasa menyadari bahwa ada hal yang lebih penting di dunia ini ketimbang kebiasaan tawar-menawar yang selalu dilakukan oleh para remaja, demi mendapat pangsuan persetujuan, dan kepuasan. Dengan kata lain, menjadi dewasa berarti berkembangnya kemampuan untuk melakukan yang benar untuk alasan sederhana, bahwa memang itu sungguh benar.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengambil sebuah nilai karakter jujur, dimana kejujuran adalah salah satu nilai terpenting yang harus menjadi pegangan dalam kehidupan setiap manusia. Selain itu kejujuran adalah salah satu bentuk dari kedewasaan seseorang, dimana dewasa adalah

⁵ Muhammad Shirajul Ilmi, *Pendidikan Kejujuran dalam Perspektif Hadist dalam Kitab Shahih Muslim, Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 17.

⁷ Mark Manson, *Everything is Fucked: a Book about Hope*, hlm. 145

⁸ Mark Manson, *Segala-galanya Ambyar: Sebuah Buku tentang Harapan*, hlm. 189-190

melakukan segala sesuatu bukan karena sebuah nafsu dan kenikmatan semata akan tetapi melakukan segala sesuatu karena tau bahwa itu adalah sebuah hal yang benar. Dengan ini membuktikan bagaimana pentingnya akan sebuah sikap jujur yang harus ditanamkan disetiap manusia khususnya pada peserta didik.

Sebagaimana yang kemukakan oleh Muhaimin bahwasanya salah satu fungsi pendidikan islam yaitu meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian atau menumbuhkan nilai-nilai insani dan Ilahi.⁹ Dimana akhlak mulia memiliki beberapa indikator diantaranya adalah kejujuran.¹⁰

C. Nilai Toleransi

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Everything is Fucked* selanjutnya, yaitu toleransi. Toleransi merupakan suatu sikap dan perbuatan menghargai semua perbedaan baik itu dalam agama, suku, ras, budaya dan lain sebagainya.¹¹ Berikut adalah kutipan yang menunjukkan nilai toleransi:

“Religion bring groups of people together to mutually validate one another and make one another feel important. It’s big silent agreement that if we all come together under some shared purpose, we will feel important and worthy, and the Uncomfortable Truth will be just that much farther away.”¹²

Dari kutipan diatas, Mark Manson menyatakan bahwa agama menyatukan kelompok-kelompok orang untuk saling mengakui satu sama lain dan membuat masing-masing orang merasa dirinya berharga. Seolah-olah ada perjanjian besar yang dilakukan tanpa kata, yang menyatakan bahwa jika kita berkumpul bersama dibawah satu tujuan bersama, kita akan merasa penting dan berharga, kebenaran yang menggelisahkan akan tersingkir jauh-jauh.¹³

⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai benang kusut dunia pendidikan*, hlm. 15

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Kejujuran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Batu Sumatera Utara*, Jurnal Pendidikan Kejujuran, Vol 3, No 1, 2017, Hal 40.

¹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 17-18.

¹² Mark Manson, *Everything is Fucked: a Book about Hope*, hlm. 80

¹³ Mark Manson, *Segala-galanya Ambyar: Sebuah Buku tentang Harapan*, hlm. 107

Berdasarkan penjelasan diatas mencerimankan nilai toleransi, dimana mark manson menjelaskan bahwasanya agama mempersatukan kelompok untuk bersikap toleransi yakni mengakui dan saling menghargai antara sesama, dan saat orang dapat bersikap saling menghargai kepada sesamanya maka segala hal keburukan akan tersingkir. Dengan ini membuktikan bagaimana pentingnya akan sebuah sikap toleransi yang harus ditanamkan disetiap orang khususnya pada peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, bahwa dasar pendidikan islam yaitu dasar kesatuan umat manusia yakni pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, warna kulit dan bahasa bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan ini, karena pada dasarnya manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.¹⁴

D. Nilai Disiplin

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Everything is Fucked* selanjutnya yakni disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku yang tertib dan patuh pada sebuah ketentuan dan aturan.¹⁵ Berikut adalah kutipan yang menunjukkan nilai disiplin:

“Depending on your perspective, the philosopher Immanuel Kant was either the most boring person who ever lived or a productivity hacker’s wet dream. For forty years he woke up every morning at five o’clock and wrote for exactly three hours. He would then lecture at the same restaurant every day. Then , in the afternoon, he would go on an extended walk through the same park, on the same route, leaving and returning home at the exact same time. He did this for forty years. Every. Single. Day.”¹⁶

Berdasarkan kutipan diatas, Mark Manson menggambarkan pola hidup dari seorang filsuf bernama Immanuel Kant dari dua perspektif: sebagai orang yang paling membosankan dalam sejarah, atau sebagai tokoh idola para motivator produktivitas. Selama empat puluh tahun, ia bangun setiap pagi pada pukul lima dan menulis selama tepat tiga jam. Setelahnya ia mengajar di

¹⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 63

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 17-18.

¹⁶ Mark Manson, *Everything is Fucked: a Book about Hope*, hlm. 137

universitas yang sama selama tepat empat jam, dan makan siang di restoran yang sama setiap hari. Lalu, disore harinya, ia akan berjalan-jalan di taman yang sama, dengan rute yang sama, selesai dan kembali rumah pada waktu yang sama pula. Ia melakukan ini selama empat puluh tahun, setiap hari.¹⁷

Dari penjelasan diatas, Penulis dapat mengambil nilai disiplin, dimana dalam penjelasan tersebut menggambarkan bagaimana Immanuel Kant dapat konsisten terhadap waktu dan kegiatan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan ini membuktikan bagaimana kisah tersebut dapat menjadi sebuah contoh karakter disiplin yang harus ditanamkan disetiap manusia khususnya pada peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samsul Nizar bahwa salah satu dasar terpenting yang menjadi rujukan pendidikan islam ialah al-Qur'an.¹⁸ Perintah disiplin termaktub dalam al-Qur'an surah An-Nisā' [4]:103. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتْمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban ditentukan waktunya atas orang-orang mukmin.” (An-Nisā' [4]:103)¹⁹

Ayat di atas adalah mengisyaratkan agar umat manusia taat, patuh dan tunduk (disiplin) pada peraturan yang ditetapkan oleh Tuhannya (Al-Qur'an), begitu juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin dalam mengerjakan shalat.

Adapun yang termaktub didalam surah Al-‘Aşr [103]:1-3. Sebagaimana firman Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِيْنَ أَمَّنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۚ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ ۚ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ

¹⁷ Mark Manson, *Segala-galanya Ambyar: Sebuah Buku tentang Harapan*, hlm. 179.

¹⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 34.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Mahkota, 1989), hlm, 138.

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”(Al-‘Aşr [103]:1-3)²⁰

Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan sekaligus kedisiplinan. Sebagai contoh, waktu sholat fardhu yang mempunyai batasan waktu awal dan akhir sehingga setiap muslim harus sholat dengan waktu yang telah ditentukan, jika tidak maka sholatnya dianggap tidak sah. Disiplin juga merupakan sifat orang bertakwa.

E. Nilai Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Everything is Fucked* selanjutnya yakni kerja keras. Kerja keras merupakan suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan seseorang dalam upaya yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas atau pekerjaan yang sedang dijalaninya.²¹

Berikut adalah kutipan yang menunjukkan nilai kerja keras:

*“Stories such as Pilecki’s inspire us. They give us hope. They give us hope. They make us say, “well, damn, things were way worse then, and that guy transcended it all. What have I done lately?”- which, in this couch-potato-pundit era of tweetstroms and outrage porn is probably what we should be asking ourselves. When we zoom out and get perspective, we realize that while heroes like pilecki save the world, we swat at gnats and complain that the AC isn’t high enough.”*²²

Berdasarkan kutipan diatas, Mark Manson menyatakan bahwasanya kisah- kisah seperti pilecki menginspirasi kita. Memberi kita harapan. Kisah-kisah itu membuat kita merasa kagum dengan gambaran keadaan saat itu rasanya sudah sangat buruk, tapi pria itu berhasil menghadapinya. Aku sendiri, apa yang sudah bisa ku lakukan?, dan di era dimana orang betah bersantai di sofa sambil ngoceh berpanjang-panjang di twitter atau melihat konten atau situs terlarang, pertanyaan itu barang kali memang patut kita camkan untuk diri sendiri. Ketika kita melihat secara keseluruhan dan sungguh mencernanya, kita sadar bahwa disaat pahlawan-pahlawan seperti pilecki menyelamatkan dunia

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm, 1099

²¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 17-18.

²² Mark Manson, *Everything is Fucked: a book about Hope*, hlm. 8

ini, kita sedang menepuk alat sambil mengeluhkan posisi AC yang terlalu rendah.²³

Dari kutipan diatas, penulis dapat mengambil nilai kerja keras, dalam kutipannya Mark Manson memberikan penyadaran dan menggugah seseorang untuk bekerja keras dan menjauhi sifat malas atau melakukan hal tidak penting, dengan menggambarkan kehidupan seorang Wiltold Pilecki yang penuh dengan kerja keras dalam menghadapi rintangan untuk menyelamatkan dunia. Dengan ini membuktikan bagaimana kisah tersebut dapat menjadi sebuah contoh karakter kerja keras yang harus ditanamkan disetiap manusia khususnya pada peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samsul Nizar bahwa salah satu dasar terpenting yang menjadi rujukan pendidikan islam ialah al-Qur'an.²⁴ Sebagaimana firman Allah bahwa perintah kerja keras yang terdapat dalam al-Qur'an surah at-Taubah: 105 adalah sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَاَسِيرَی اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰی عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu diberitakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(At-Taubah [9]:105)²⁵

Mengingat begitu pentingnya masalah bekerja dalam kehidupan, maka Islam memberikan perhatian khusus untuk umat manusia untuk bekerja. Bekerja merupakan upaya untuk melanggengkan kehidupan sendiri. Bahkan, bekerja dalam pandangan Islam selalu dikaitkan dengan masalah keimanan.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, bekerja disejajarkan dengan keimanan, sekaligus sebagai wujud dari keimanan, sekaligus sebagai wujud dari keimanan itu sendiri. hal ini pulalah yang memberikan pemahaman bahwa bekerja hendaknya berada dalam bingkai keimanan kepada Allah SWT.

²³ Mark Manson, *Segala-galanya Ambyar: Sebuah Buku tentang Harapan*, hlm. 9-10

²⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 34

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm, 398

F. Nilai Kreatif

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Everything is Fucked* selanjutnya yakni kreatif. Kreatif merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.²⁶ Berikut adalah kutipan yang menunjukkan nilai kreatif:

“Oh, pilecki- you titan, you champion, flying above the abyss- how did you manage to create an intelligence network by embedding messages in laundry baskets? How did you build your own transistor radio out of spare part and stolen batteries, MacGyverstyle, and then successfully transmit plans for an attack on the prison camp to the Secter Polish Army in Warsaw? How did you create smuggling rings to bring in food, medicine, and clothing for prisoners, savingcountless lives and delivering hope to the remotest desert of the human heart? What did this world do to deserve you?”²⁷

Berdasarkan kutipan diatas, Mark Manson menyatakan dengan kekaguman terhadap Pilecki dengan pernyataan: Pilecki, kau jagoan, kau jawara, pejuang yang sangat tangguh, bagaimana caramu merekayasa jaringan intelijen dengan menyelipkan pesan-pesan di keranjang cucianmu? Bagaimana caramu membangun radio transistor sendiri dengan memanfaatkan suku cadang dan baterai curian, yang dirakit ala MacGyver, hingga sukses mengirimkan taktik penyerangan di kamp penjara kepada *Secret Polish Army* di Warsawa? Bagaimana caramu menciptakan rantai penyeledupan demi membawa masuk makanan, obat, dan pakaian pada para tawanan, menyelamatkan nyawa-nyawa yang jumlahnya tak terhingga dan menyelamatkan harapan ke lubuk hati manusia yang paling gersang? Apa yang dunia berikan padamu, hingga engkau berbuat seperti ini?²⁸

Dari kutipan diatas, penulis dapat mengambil nilai kreatif, berangkat dari sebuah tujuan terselinap dari pilecki ini yakni mengobarkan revolusi besar-besaran dicamp dan dalam misi untuk menyelamatkan para tahanan, ia menyerahkannya dirinya untuk ditahan dicamp nazi tersebut, sebuah tempat

²⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 17-18.

²⁷ Mark Manson, *Everything is Fucked: a Book about Hope*, hlm. 6

²⁸ Mark Manson, *Segala-galanya Ambyar: Sebuah Buku tentang Harapan*, hlm. 7

berisi para tahanan yang disiksa dan dibunuh. Namun meski ia ditahan, Pilecki dapat menunjukkan sebuah kemampuan kreatifnya untuk membuat segala cara untuk dapat menyelamatkan para tahanan. Dengan ini membuktikan bagaimana kisah tersebut dapat menjadi sebuah contoh karakter kreatif yang harus ditanamkan disetiap manusia khususnya pada peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Mujib dan Jusup Mudzakkir berkenaan fungsi dari pendidikan islam salah satunya adalah alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.²⁹ Selain itu, menurut Muhaimin bahwasanya salah satu dari fungsi pendidikan Islam adalah Menumbuhkembangkan kreativitas serta potensi-potensi atau fitrah yang dimiliki pada peserta didik.³⁰

G. Nilai Demokratis

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Everything is Fucked* selanjutnya yakni demokratis. Demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.³¹ Berikut adalah kutipan yang menunjukkan nilai demokratis:

*“If you’re living in a democratic society that protect individual freedoms, you have kant partially to thank for that. He was one of the first to argue that all people have an inherent dignity that must be regaeded and respected.”*³²

Berdasarkan kutipan diatas, Mark Manson menyatakan bahwasanya, jika saat ini, anda hidup dalam masyarakat demokratis yang melindungi kemerdekaan individu, sedikit banyak anda harus berterima kasih pada Kant

²⁹ Abdul Mujib dan Jusup Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 69.

³⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai benang kusut dunia pendidikan*, hlm. 15

³¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 17-18.

³² Mark Manson, *Everything is Fucked: a Book about Hope*, hlm. 137

untuk itu. Ia adalah salah satu yang pertama kali berpendapat bahwa manusia memiliki martabat didalam dirinya yang harus dihargai dan dihormati.³³

Dari kutipan diatas, penulis dapat mengambil nilai demokratis, dimana menggambarkan pentingnya sebuah masyarakat demokratis, dimana demokratis adalah melindungi kemerdekaan individu, serta sebuah rasa terima kasih terhadap Immanuel Kant karena ia salah satu yang pernah berpendapat bahwasanya manusia memiliki martabat yang harus dihargai dan dihormati. Dengan ini membuktikan bagaimana pentingnya sikap karakter demokratis yang harus ditanamkan disetiap manusia khususnya pada peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, bahwa dasar pendidikan islam yaitu dasar kemanusiaan yakni pengakuan akan hakikat dan martabat manusia. Hak asasi seseorang harus dihargai dan dilindungi, dan untuk merealisasikan hak-hak tersebut, tidak dibenarkan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, karena setiap orang memiliki persamaan derajat, hak dan kewajiban yang sama, yang membedakan hanyalah ketaqwaannya.³⁴

H. Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Everything is Fucked* selanjunya yakni rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.³⁵ Berikut adalah kutipan yang menunjukkan nilai rasa ingin tahu:

*“School didn’t make things any better. Isaac was pale and scrawny and absentminded. He lacked social skill. He was into nerdy shit like sundials, certesian planes, and determining whether the moon was actually a sphere. While the other kids played cricket or chased one another through the woods, Isaac stood staring for hours into local streams, wondering how the eyeball was capable of seeing light.”*³⁶

³³ Mark Manson, *Segala-galanya Ambyar: Sebuah Buku tentang Harapan*, hlm. 180

³⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 63

³⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 17-18.

³⁶ Mark Manson, *Everything is Fucked: a Book about Hope*, hlm. 48

Berdasarkan kutipan diatas, Mark Manson menceritakan kehidupan Isaac Newton, bahwasanya sekolah tidak cukup membantu. Isaac tampak pucat dan kurus kering dan linglung. Ia tidak pandai bergaul. Ia suka hal-hal yang biasanya cuma disukai para kutu buku, misalnya jam matahari, sumbu-sumbu certesia, dan pembuktian apakah bulan sesungguhnya bulat. Ketika anak-anak lain bermain kriket atau kejar-kejaran dihutan, Isaac terpaksa memandangi air terjun didekat situ selama berjam-jam, sambil berpikir keras bagaimana bola mata manusia mampu melihat cahaya.³⁷

Dari kutipan diatas, penulis dapat mengambil nilai karakter rasa ingin tahu, dimana dalam kutipan tersebut dijelaskan bagaimana seorang Isaac Newton mempunyai rasa ingin tahu tentang bagaimana jam matahari, sumbu-sumbu certesia, pembuktian apakah bulan itu bulat, dan juga bagaimana bola mata dapat melihat cahaya sambil memandangi air terjun selama berjam-jam.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Muntahibun Nafis, bahwa tujuan pendidikan Islam salah satunya yaitu tujuan akal, Tujuan ini bertumpu pada pengembangan intelegensinya yang ada dalam otak manusia. Agar dapat memahami dan menganalisis fenomena-fenomena ciptaan Allah di jagad raya ini.³⁸

Kutipan lain yang menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu adalah sebagai berikut:

*“For all his surliness, Isaac certainly didn’t lack ambition. He wanted to know the trajectory of men’s hearts, the velocity of their pain. He wished to know the force of their values and the mass of their hopes. And most important, he wanted to understand the relationships among all these element.”*³⁹

Berdasarkan kutipan diatas, Mark Manson menceritakan rasa penasaran dari Isaac bahwasanya walaupun hatinya masam, Isaac sama sekali tidak kehilangan ambisinya. Ia tetap penasaran akan perlintasan hati manusia, dan kecepatan rasa sakit itu. Ia ingin tahu gaya yang dihasilkan oleh nilai-nilai dan

³⁷ Mark Manson, *Segala-galanya Ambyar: Sebuah Buku tentang Harapan*, hlm. 64-65

³⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 24

³⁹ Mark Manson, *Everything is Fucked*, hlm. 50

berapa massa sebuah harapan. Dan yang terpenting ia ingin mengerti jalinan hubungan antara elemen-elemen tersebut.⁴⁰

Dari pernyataan diatas, penulis dapat mengambil nilai karakter rasa ingin tahu, dimana digambarkan seorang Issac rasa ingin tahu terhadap perlintasan hati manusia, dan kecepatan rasa sakit, kemudian rasa ingin tahu terhadap gaya yang dihasilkan oleh nilai-nilai dan berapa massa sebuah harapan serta rasa ingin tahu terhadap jalinan hubungan antara elemen-elemen tersebut. Dengan ini membuktikan bagaimana kisah tersebut dapat menjadi sebuah contoh karakter rasa ingin tahu yang harus ditanamkan disetiap manusia khususnya pada peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Muntahibun Nafis, bahwa tujuan pendidikan Islam salah satunya yaitu tujuan akal, Tujuan ini bertumpu pada pengembangan intelegensinya yang ada dalam otak manusia. Agar dapat memahami dan menganalisis fenomena-fenomena ciptaan Allah di jagad raya ini.⁴¹

I. Nilai Cinta Tanah Air

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Everything is Fucked* selanjutnya yakni cinta tanah air. Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁴² Berikut adalah kutipan yang menunjukkan nilai cinta tanah air:

“Eventually, realizing they could get no information from him, the communists decide to make an example of him. In 1948, they held a show trial and charged pilecki with everything from falsifying documents and violating curfew to engaging in espionage and treason. A month later, he was found guilty and sentenced to death. On the final day of the trial, pilecki was allowed to speak. He stated that his allegiance had always been to poland and its’s people, thathe had never harmed or betrayed any Polish citizen, and that he regretted nothing. He concluded his

⁴⁰ Mark Manson, *Segala-galanya Ambyar: Sebuah Buku tentang Harapan*, hlm. 67-68

⁴¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 24

⁴² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 17-18.

statement with "I have tried to live my life such that in the hour of my death I would feel joy rather than fear".⁴³

Berdasarkan kutipan diatas, Mark Manson menyatakan bahwasanya: Akhirnya, sadar bahwa mereka tidak akan pernah mendapatkan informasi apapun darinya, partai komunis memutuskan untuk menjadikan pilecki sebagai pelajaran bagi yang lain. Pada tahun 1948, mereka melangsungkan pengadilan terbuka dan menghujani pilecki dengan segala tuduhan, mulai dari pemalsuan dokumen dan pelanggaran jam malam hingga keterlibatan dalam spionase dan pemberontakan. Sebulan kemudian, ia divonis bersalah dan dijatuhi hukuman mati. Pada hari terakhir pengadilan tersebut, pilecki diberi kesempatan untuk berbicara. Ia menyatakan bahwa kesetiannya senantiasa hanya ia tambatkan pada polandia dan segenap warganya, sehingga ia tidak pernah membahayakan atau mengkhianati warga polandia, dan bahwa ia sama sekali tidak menyesali perbuatannya. Ia menutup pidatonya demikian "Aku telah mencoba untuk menjalani hidupku sebaik mungkin, maka menjelang ajalku kini yang aku rasakan justru kegembiraan, bukan ketakutan".⁴⁴

Dari pernyataan diatas, penulis dapat mengambil nilai karakter cinta tanah air, dimana dijelaskan bahwasanya saat partai komunis menghukumi Wiltold Pilecki mati karena dianggap telah melanggar dan berbuat kesalahan, namun dengan segenap tuduhan dan hukuman tersebut tidak membuat pilecki takut, akan tetapi ia menyatakan bahwa kesetiannya senantiasa hanya ia tambatkan pada polandia dan segenap warganya, sehingga ia tidak pernah membahayakan atau mengkhianati warga polandia. Dari kesetiannya dan rela berkorban yang ditunjukkan Wiltold Pilecki itulah ia menunjukkan rasa cinta tanah airnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Muntahibun Nafis, bahwa dasar pendidikan islam yaitu kemaslahatan umat. Masalah al-Mursalah adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam nash

⁴³ Mark Manson, *Everything is Fucked: a Book about Hope*, hlm. 10

⁴⁴ Mark Manson, *Segala-galanya Ambyar: Sebuah Buku tentang Harapan*, hlm. 12

dengan pertimbangan kemaslahatan bersama, dengan bersendikan asas menarik kemaslahatan dan menolak kemudharatan.⁴⁵

Kutipan lain yang menggambarkan nilai karakter cinta tanah air adalah sebagai berikut:

*“That’s when pilecki volunteered to sneak into Auschwitz. Initially, it was a rescue mission, he would allow himself to get arrasted, and once there, he would organize with other polish soldiers, coordinate a mutiny, and break out of prison camp.”*⁴⁶

Berdasarkan kutipan diatas, Mark Manson menyatakan bahwasanya inilah yang membuat pilecki secara suka rela meyerahkan diri untuk dipenjarakan di Auschwitz. Awalnya, ini merupakan misi pembebasan tawanan, ia akan merelakan dirinya ditangkap, dan sesampainya disana, ia akan merancang bersama tentara-tentara polandia lainnya, mengatur sebuah pembangkangan, dan melarikan diri dari camp tawanan.⁴⁷

Dari pernyataan diatas, penulis dapat mengambil nilai karakter cinta tanah air, dimana pernyataan tersebut menggambarkan rela berkorban dari seorang Wiltold Pilecki yang menyerahkan dirinya ditangkap dan ditahan. Namun tentunya ia merelakan semua itu untuk sebuah tujuan dapat melakukan cara melawan para komunis untuk kemudian menyelamatkan para tahanan dan kemerdekaan polandia meski ia rela untuk menanggung segenap resiko yang akan menimpanya. Rela berkorban dari Pilecki itulah yang menjadi bentuk dari pada cinta tanah air. Dengan ini membuktikan bagaimana kisah tersebut dapat menjadi sebuah contoh karakter cinta tanah air yang harus ditanamkan disetiap manusia khususnya pada peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Muntahibun Nafis, bahwa dasar pendidikan islam yaitu kemaslahatan umat. Masalah al-Mursalah adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam nash

⁴⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 23

⁴⁶ Mark Manson, *Everything is Fucked: a Book about Hope*, hlm. 5

⁴⁷ Mark Manson, *Segala-galanya Ambyar: Sebuah Buku tentang Harapan*, hlm. 5-6

dengan pertimbangan kemaslahatan bersama, dengan bersendikan asas menarik kemaslahatan dan menolak kemudharatan.⁴⁸

J. Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan suatu sikap dan tindakan yang menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.⁴⁹

Berikut adalah kutipan yang menunjukkan nilai peduli sosial:

*“After witnessing years of war, torture, death, and genocide, pilecki never lost hope. Despite losing his country, his family, his friend, and nearly his own life, he never lost hope. Even after the war, while enduring soviet domination, he never lost the hope being able to save a few ore lives, of helping afew more people”.*⁵⁰

Berdasarkan kutipan diatas, Mark Manson menyatakan bahwasanya Wiltold Pilecki setelah menjadi saksi mata atas perang, penyiksaan, kematian, dan pembasmian selama bertahun-tahun, pilecki tidak pernah kehilangan harapan. Meski kehilangan tanah air, keluarga, sahabat, dan hampir seluruh hidupnya, ia tidak pernah kehilangan harapan. Bahkan setelah perang, dalam keadaan teraniaya dibawah dominasi soviet, ia tidak pernah kehilangan harapan akan datangnya polandia yang merdek. Ia tidak pernah kehilangan harapan akan kehidupan yang tenang dan membahagiakan untuk anak-anaknya. Ia tidak pernah kehilangan harapan untuk bisa menyelamatkan berapa nyawa lagi, menolong beberapa orang lagi.⁵¹

Dari pernyataan diatas, penulis dapat mengambil nilai karakter peduli sosial, dimana menggambarkan sebuah harapan dari Wiltold Pilecki dan salah satu yang menggambarkan peduli sosial adalah saat ia tidak pernah kehilangan harapan untuk ia tidak pernah kehilangan harapan akan untuk membahagiakan anak-anakny serta tidak pernah kehilangan harapan untuk bisa menyelamatkan dan menolong berapa nyawa lagi. Dengan ini membuktikan bagaimana kisah

⁴⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 23

⁴⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 17-18.

⁵⁰ Mark Manson, *Everything is Fucked: a Book about Hope*, hlm. 9

⁵¹ Mark Manson, *Segala-galanya Ambyar: Sebuah Buku tentang Harapan*, hlm. 11

tersebut dapat menjadi sebuah contoh karakter peduli sosial yang harus ditanamkan disetiap manusia khususnya pada peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Muntahibun Nafis, bahwa tujuan pendidikan Islam salah satunya yaitu tujuan sosial. Tujuan sosial ini merupakan pembentukan kepribadian yang utuh dari ruh, tubuh dan akal. Adanya identitas dan eksistensi individu tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural. Tujuan ini sangat penting eksistensinya karena manusia khalifah di bumi, harus memiliki kepribadian yang utama dan seimbang. Sehingga manusia tidak mungkin menjauhkan diri dari kehidupan bermasyarakat. Keserasian antara individu dengan masyarakat tidak mempunyai sifat kontradiktif antara tujuan individu dengan tujuan sosial. Pendidikan menitikberatkan perkembangan karakter yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada pada dirinya. Keharmonisan seperti inilah yang merupakan karakteristik pertama yang akan dicari dalam tujuan pendidikan islam.⁵²

Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya, maka analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson dan relevansinya dengan pendidikan Islam dapat di sederhanakan sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 1 :

Penyederhanaan hasil analisis penelitian yang berjudul nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson dan relevansinya dengan pendidikan Islam

No	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan dalam buku	Relevansi dengan pendidikan Islam
1.	Nilai Religius	<i>“That’s the hard part: finding that before/after for your self. it’s difficult because there’s no way ever</i>	Dasar Pendidikan Islam (Dasar Tauhid)

⁵² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 23

		<p><i>to know for sure if you've got it right. This is why a lot of people flock to religion, because religions acknowledge this permanent state of unknowing and demand faith in the face of it. This is also probably partly why religious people suffer from depression and commit suicide in far fewer numbers than nonreligious people: that practiced faith protects them from the Uncomfortable Truth."</i></p>	
2.	Nilai jujur	<p><i>"Adulthood is the realization that sometimes an abstract principle is right and good for its own sake, that even if it hurts you today, even if it hurts others, being honest is still the right thing to do. In the same way that the adolescent realizes there's more to the world than the adolescent's constant bargaining for validation, approval, and satisfaction. Becoming an adult is therefore developing the</i></p>	Fungi Pendidikan Islam

		<i>ability to do what is right for the simple reason that it is right.”</i>	
3.	Nilai Toleransi	<i>“Religion bring groups of people together to mutually validate one another and make one another feel important. It’s big silent agreement that if we all come together under some shared purpose, we will feel important and worthy, and the Uncomfortable Truth will be just that much farther away.”</i>	Dasar Pendidikan Islam (Kesatuan Umat)
4.	Nilai Disiplin	<i>“Depending on your perspective, the philosopher Immanuel Kant was either the most boring person who ever lived or a productivity hacker’s wet dream. For forty years he woke up every morning at five o’clock and wrote for exactly three hours. He would then lecture at the same restaurant every day. Then , in the afternoon, he would go on an extended walk through the same park, on the same route, leaving</i>	Dasar Pendidikan Islam (al-Qur’an)

		<i>and returning home at the exact same time. He did this for forty years. Every. Single. Day.”</i>	
5.	Nilai Kerja Keras	<i>“Stories such as Pilecki’s inspire us. They give us hope. They give us hope. They make us say, “well, damn, things were way worse then, and that guy transcended it all. What have I done lately?”- which, in this couch-potato-pundit era of tweetstroms and outrage porn is probably what we should be asking ourselves. When we zoom out and get perspective, we realize that while herous like pilecki save the world, we swat at gnats and complain that the AC isn’t high enough.”</i>	Dasar Pendidikan Islam (al-Qur’an)
6.	Nilai Kreatif	<i>“Oh, pilecki- you titan, you champion, flying above the abyss- how did you manage to create an intelligence network by embedding messages in laundry baskets? How did you build your own transistor radio out</i>	Fungsi Pendidikan Islam

		<p><i>of spare part and stolen batteries, MacGyverstyle, and then successfully transmit plans for an attack on the prison camp to the Sectar Polish Army in Warsaw? How did you create smuggling rings to bring in food, medicine, and clothing for prisoners, saving countless lives and delivering hope to the remotest desert of the human heart? What did this world do to deserve you?"</i></p>	
7.	Nilai Demokratis	<p><i>"If you're living in a democratic society that protect individual freedoms, you have kant partially to thank for that. He was one of the first to argue that all people have an inherent dignity that must be regaeded and respected."</i></p>	<p>Dasar Pendidikan Islam (Dasar Kemanusiaan)</p>
8.	Nilai Rasa Ingin Tahu	<p>Kutipan pertama: <i>"School didn't make things any better. Isaac was pale and scrawny and absentminded. He lacked</i></p>	<p>Tujuan Pendidikan Islam (Tujuan Akal)</p>

		<p><i>social skill. He was into nerdy shit like sundials, certesian planes, and determining whether the moon was actually a sphere. While the other kids played cricket or chased one another through the woods, Isaac stood staring for hours into local streams, wondering how the eyeball was capable of seeing light.”</i></p> <p>Kutipan kedua:</p> <p><i>“For all his surliness, Isaac certainly didn’t lack ambition. He wanted to know the trajectory of men’s hearts, the velocity of their pain. He wished to know the force of their values and the mass of their hopes. And most important, he wanted to understand the relationships among all these element.”</i></p>	
9.	Nilai Cinta Tanah Air	<p>Kutipan pertama:</p> <p><i>Eventually, realizing they could get no information from him, the communists decide to make an example</i></p>	<p>Dasar Pendidikan Islam (Kemaslahatan Umat)</p>

of him. In 1948, they held a show trial and charged pilecki with everything from falsifying documents and violating curfew to engaging in espionage and treason. A month later, he was found guilty and sentenced to death. On the final day of the trial, pilecki was allowed to speak. He stated that his allegiance had always been to poland and its's people, thathe had never harmed or betrayed any Polish citizen, and that he regretted nothing. He concluded his statment with "I have tried to live my life such thatin the hour of my death I would feel joy rather than fear.

Kutipan kedua:

"That's when pilecki volunteered to sneak into Auschwitz. Initially, it was a rescue mission, he would allow himself to get arrasted, and once there, he would organize with other polish soldiers, coordinate a

		<i>mutiny, and break out of prison camp.”</i>	
10.	Nilai Peduli Sosial	<i>After witnessing years of war, torture, death, and genocide, pilecki never lost hope. Despite losing his country, his family, his friend, and nearly his own life, he never lost hope. Even after the war, while enduring soviet domination, he never lost the hope being able to save a few ore lives, of helping afew more people.</i>	Tujuan Pendidikan Islam (Tujuan Sosial)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan kajian, perlu kiranya dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari apa yang dibahas, sehingga pembaca mampu mencermati garis besar dalam penelitian ini. berdasarkan analisis data, maka kesimpulan dalam penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* Karya Mark Manson dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam adalah:

1. Didalam buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson terkandung nilai-nilai Pendidikan Karakter, diantaranya adalah nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, dan nilai peduli sosial.
2. Relevansi nilai pendidikan karakter terhadap pendidikan islam diantaranya sebagai berikut:
 - a. Relevansi nilai religius terhadap pendidikan Islam dapat ditemukan didalam dasar pendidikan Islam yaitu dasar tauhid, dimana tauhid berhubungan dengan akidah dan juga keimanan.
 - b. Relevansi nilai jujur terhadap pendidikan Islam dapat ditemukan didalam fungsi pendidikan islam yakni meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian.
 - c. Relevansi nilai toleransi terhadap pendidikan Islam dapat ditemukan didalam dasar pendidikan Islam yakni kesatuan umat, dimana toleransi adalah salah satu pengaruh untuk kesatuan umat dengan saling menghargai antar golongan satu dengan yang lainnya.
 - d. Relevansi nilai disiplin terhadap pendidikan Islam dapat ditemukan didalam sumber pendidikan Islam yakni al-Qur'an surah An-Nisā' [4]:103 dan surah Al-‘Aşr [103]:1-3. Dimana dalam ayat atau surah tersebut mengisyaratkan untuk bersikap disiplin dengan mengerjakan sholat pada waktunya serta menghargai waktu.

- e. Relevansi nilai kerja keras terhadap pendidikan Islam pendidikan Islam dapat ditemukan didalam sumber pendidikan Islam yakni al-Qur'an surah At-Taubah [9]:105. Dimana dalam ayat tersebut diperintahkan untuk bekerja keras.
- f. Relevansi nilai kreatif terhadap pendidikan Islam dapat ditemukan didalam fungsi pendidikan Islam yakni alat untuk mengadakan perubahan inovasi serta menumbuhkembangkan kreativitas yang dimiliki setiap pada peserta didik.
- g. Relevansi nilai demokratis terhadap pendidikan Islam dapat ditemukan didalam dasar pendidikan Islam yakni dasar kemanusiaan yang mana pengakuan akan hakikat dan martabat manusia.
- h. Relevansi nilai rasa ingin tahu terhadap pendidikan Islam dapat ditemukan didalam tujuan pendidikan Islam yakni tujuan akal. Dimana tujuan ini bertumpu pada intelegensinya yang ada pada otak manusia.
- i. Relevansi nilai cinta tanah air terhadap pendidikan Islam dapat ditemukan didalam dasar pendidikan Islam yakni kemaslahatan umat. Dimana menarik segala kemaslahatan dan menolak kemudharatan.
- j. Relevansi nilai peduli sosial terhadap pendidikan Islam dapat ditemukan didalam tujuan pendidikan Islam yakni tujuan sosial. Dimana dalam tujuan ini adalah pembentukan kepribadian sebagai manusia yang hidup dimasyarakat plural.

B. Saran

Setelah melewati proses pembahasan buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson penelaahan serta kajian, maka dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian dibidang literatur (*libary research*) ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan diantaranya:

1. Saran bagi akademisi, dalam penelitian buku *Everything is Fucked: a Book about Hope* karya Mark Manson ini karena keterbatasan waktu maka peneliti membatasi penelitian ini pada Nilai-nilai pendidikan karakter saja, namun sebenarnya masih banyak yang bisa dikaji dari buku *Everything is*

Fucked: a Book about Hope, maka dengan begitu Mark Manson bisa memberi kontribusi lebih untuk dunia pendidikan dan bidang keilmuan lain.

2. Kepada para penulis dan yang berkecimpung dalam bidang jurnalistik, saran peneliti untuk selalu memberikan maha karya terbaik yang dapat dinikmati oleh para pembacanya yang tidak hanya dapat memberikan ilmu pengetahuan saja namun juga menjadikan para pembacanya termotivasi untuk mengangkat karya tersebut sebagai bahan dalam penelitian ilmiah selanjutnya, agar ilmu itu terus berkembang sesuai zamannya.
3. Kepada para pembaca, saran peneliti agar memberikan apresiasi kepada para penulis seperti Mark Manson, hal ini penting untuk semakin memotivasi para penulis agar tetap melahirkan karya-karya yang bermutu. yang bisa dinikmati manfaatnya dari generasi kegenerasi.

C. Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Swt, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, dengan ini penulis telah menyelesaikan proses penelitian ini. Penulis berharap dengan selesainya dan tercapainya proses penelitian ini, semoga mampu memberikan manfaat kepada para pembaca. Dalam keikutsertaan dalam memberikan sumbangsih pemikiran khususnya terhadap dunia pendidikan dan juga menjadi bahan evaluasi diri melangkah menuju tujuan yang diridhoi-Nya. Namun demikian, penulis menyadari bahwasanya masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini. untuk itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran. Semoga kita selalu dalam perlindungan, pengampunan, keridhaan dan cinta Allah Swt, serta selalu berada dalam jangkauan *syafa'at* Nabi Muhammad Saw. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Acetylen, Sita. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*. Malang: Madani.
- Adi, Febri. 2021. "Profil Mark Manson Penulis blog, buku, & konsultan". <http://vidio.tribunnews.com/view/96294/profil-mark-manson-penulis-blog-buku-konsultan> Diakses Senin, 29 November 2021 pukul 14.12 WIB.
- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajaemen Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chairiyah. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Volume 4 (1) : 42-51.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.
- Faturrohman, Pupuh Dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hadi, Sutisno. 2004. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Ofseet.
- Hadiyati, Nanda. 2021. "Penulis Seni Bersikap Bodo Amat Merilis Buku Terbaru *Everything is Fucked*". <http://www.gramedia.com/blog/penulis-sebuah-seni-untuk-bersikap-bodo-amat-merilis-buku-terbaru-everything-is-fucked/> Diakses Minggu, 31 Oktober 2021 pukul 23:14 WIB.
- Kosim, Mohammad. *Urgensi Pendidikan Karakter*, Karsa, Vol.IXI No. 1.
- Mahmud. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manson, Mark. 2019. *Everything is Fucked*. New York: Harper.
- Manson, Mark. 2021. "About Mark". <http://markmanson.net/about> diakses Minggu, 31 Oktober 2021 pukul 00:10. WIB.
- Manson, Mark. 2021. "Books". <https://markmanson.net/books> diakses Minggu, 28 november 2021 pukul 16.19 WIB.

- Manson, Mark. 2019. *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat: Pendekatan yang Waras Demi Menjalani Hidup yang Baik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Manson, Mark. 2020. *Segala-galanya Ambyar: Sebuah Buku tentang Harapan*. Jakarta: PT. Gramedia WidiaSarana Indonesia.
- Muhaimin. 2006. *Nuasa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana,Rohmat. 2011. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa,H E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Muntahibun Nafis, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Muslich,Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensiona*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin.2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Reyvan, Maulid. 2021. "Mengenal Analisis Konten dalam Data Kualitatif". <http://www.dqlab.id/metode-analisis-kualitatif-analisis-konten>. Diakses Selasa, 30 November 2021 pukul 15.00 WIB.
- Risqiyah, Wasilatur. 2020. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Dasa Dharma Pramuka. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Roqib,Moh. 2009 *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Shirajul Ilmi, Muhammad. 2019. *Pendidikan Kejujuran dalam Perspektif Hadist dalam Kitab Shahih Muslim*. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Stevani,Vivi. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, Tri. *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)* JSPD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2.

- Tafsir, Ahmad. 2017. *Pendidikan Kejujuran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Batu Sumatera Utara*. Jurnal Pendidikan Kejujuran, Vol 3. No 1.
- Thoha, Chabib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trivia. 2021. "Sekilas Biografi Mark Manson Motivator yang bodo amat". <http://www.gramedia.com/best-seller/mark-manson-motivator-yang-bodo-amat/> Diakses Minggu, 28 November 2021 pukul 15.21 WIB.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuebandi. 2011 *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan aplikasi dalam lembaga pendidikan)*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: PT.Suka Buku.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

SK Dekan Daftar Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp (0281) 635624, 628250 Fax (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Lampiran 2 SK Dekan FTIK Nomor : Tahun 2021

DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA

No	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa	Judul
1	Melati Widya Puspa	1717402206	Eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Covid-19
2	Suci Murniti	1717402253	Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih Era covid-19 di SMP Muhammadiyah Sumbang Banyumas
3	Yati Oktafia	1423301253	Implementasi Bimbingan Belajar Hamasun Education dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Banyumas
4	Febri Iryanto	1717402103	Peresepsi Mahasiswa Prodi PAI terhadap Profesi Guru (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2020 IAIN Purwokerto)
5	Nur Apriyani	1423301335	Konsep Pendidikan Islam bagi Anak menurut Syaikh Jamal Abdurrahman dalam Buku Islamic Parenting
6	Laelatul Hikmah	1423301055	Pembaharuan Pendidikan Islam Perespektif Fazlur Rahman
7	Nafi Fauzan	1522402025	Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku "Everything Is Fucked" Karya Mark Manson dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam

Purwokerto, 22 Maret 2021
Dekan FTIK,

Dr. H. Iryanto, M.Ag
NIP. 19424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 22 Maret 2021
No. Revisi :

Lampiran 2

Surat Pernyataan Penelitian Skripsi Literatur



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI LITERATUR

Dengan ini, menyatakan bahwa mahasiswa:

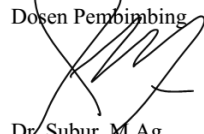
Nama : Nafi Fauzan
NIM : 1522402025
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester : 12
Tahun Akademik : 2015

Melakukan penelitian skripsi literatur dengan judul “ NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU “EVERYTHING IS FUCKED” KARYA MARK MANSON DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM.


Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 31 juli 2021

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Subur, M.Ag
NIP.19670307 199303 1 005

Mahasiswa,


Nafi Fauzan
NIM.1522402025

Lampiran 3

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nafi Fauzan
 No. Induk : 1522402025
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. Subur, M.Ag.
 Nama Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Everything is Fucked* karya Mark Manson dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 24 maret 2021	Pengarahan format pembuatan skripsi		
2.	Senin, 09 juli 2021	Perbaikan kata sambung jangan diposisikan diawal paragraf, definisi operasional		
3.	Selasa, 30 november 2021	Perbaikan definisi operasioanal		
4.	Selasa, 30 november 2021	Penambahan penjelasan langkah-langkah analisis data		
5.	Selasa, 30 november 2021	Pembuatan abstrak dan daftar isi		
6.	Rabu, 01 desember 2021	Abstrak dibuat 4 hal		
7.	Rabu, 01 desember 2021	Gelar orang dihilangkan, kutipan langsung dibuat 1 spasi dan posisikan agak menjorok ketengah		
8.	Rabu, 01 desember 2021	Catatan setiap bab dimulai dari nomor 1 lagi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 20 Desember 2021
 Dosen Pembimbing,

Dr. Subur, M.Ag.
 NIP. 1967307 199303 1 005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>disisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

Lampiran 4

Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nafi Fauzan
NIM : 1522402025
Semester : 12
Jurusan/Prodi : PAI
Tahun Akademik : 2015
Judul Proposal Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku
Everything Is Fucked Karya Mark Manson dan
Relevansinya dengan Pendidikan Islam

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 1972110 200312 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 1967307 199303 1 005

Lampiran 5

Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.2081/ln.17/FTIK.JPAI/PP.00.9/10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/**Prodi** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU *EVERYTHING IS FUCKED* KARYA MARK MANSON DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nafi Fauzan
NIM : 1522402025
Semester : 13
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **Jum'at, 06 Agustus 2021**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi



Slamet Yahya, M.Ag.
NIP:197221104 200312 1 003

Penguji

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP: 198330208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

Lampiran 6

Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

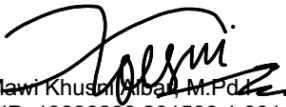
Nama : Nafi Fauzan
NIM : 1522402025
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
Tanggal Seminar : Jum'at, 06 Agustus 2021
Judul Proposal : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Everything is
Fuceeded Karya Mark Manson dan Relevansinya dengan
Pendidikan Islam.

Catatan Penguji :

1. Penepatan huruf kapital (besar) atau huruf kecil disesuaikan sesuai kata
2. Tulisan asing dengan garis miring

Perubahan Judul Menjadi (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

Purwokerto, 20 September 2021
Penguji


Mawri Khusniyibah, M.Pd.
NIP: 19830208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 20/09/2021
No. Revisi : 0

Lampiran 7

Surat Keterangan Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2839.a/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nafi Fauzan
NIM : 1522402025
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 10 November 2021
Nilai : B+ (79)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 November 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nafi Fauzan
NIM : 1522402025
Semester : 13
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
Angkatan Tahun : 2015
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Everything is Fucked* Karya Mark Manson dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 20 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi,


Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 1972110 200312 1 003

Dosen Pembimbing,


Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 1967307 199303 1 005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>diisi tanggal</u>
No. Revisi : 0

Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor: B-2737/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NAFI FAUZAN

NIM : 1522402025

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAITelah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 14 Desember 2021

Pt. Kepala,



Aris Nurohman

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٠٤٦١

منحت الى

الاسم : نافع فوزا

المولود : بماغلايج، ١٠ مايو ١٩٩٦

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٥

فهم العبارات والتراكيب : ٥٩

فهم المقروء : ٥٤

النتيجة : ٥٦٠



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١
يناير ٢٠٢٠



الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAFI FAUZAN
1522402025

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	77
2. Tartil	75
3. Tahfidz	75
4. Imla'	70
5. Praktek	75


NO. SERI: MAJ-G1-2019-525

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Sertifikat PPL


 **IAIN PURWOKERTO**
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psk. 121 Purwokerto 53126


Sertifikat


Nomor : B. 094 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV /2020
Diberikan kepada :

NAMA : Nafi Fauzan
NIM : 1522402025

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,
Dekan ,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020

LABORATORIUM FTIK,
IAIN PURWOKERTO
Dr. NurFuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

 **IAIN PURWOKERTO**
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

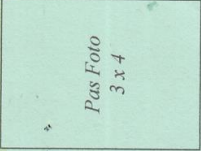
SERTIFIKAT
Nomor: 0304/K.LPPM/KKN.43/07/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NAFI FAUZAN
NIM : 1522402025
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI


TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-43 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 1 April 2019 sampai dengan 15 Mei 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 93 (A).


Pas Foto
3 x 4

Purwokerto, 15 Juli 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Setifikat APLIKOM

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/59/X/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

NAFI FAUZAN
NIM: 1522402025

Tempat / Tgl. Lahir: Magelang, 10 Mei 1996

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	78 / B+





Purwokerto, 05 Oktober 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Sertifikat OPAK

	<p>PANITIA OPAK 2015 DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO Sekretariat : Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt. 1, Jl.A. Yani no 40A Purwokerto</p>															
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>226/A1/Pan.OPAK/VIII/2015</p>																
<p><i>Diberikan Kepada :</i></p> <p>NAFI FAUZAN</p> <p><i>Sebagai</i></p> <p>PESERTA</p>																
<p>Dalam Kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) Tahun 2015 Yang Diselenggarakan Oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Purwokerto Dengan Tema ; "Revolusi Berfikir untuk Mewujudkan Generasi Emas yang Islami, Akademis, Humanis dan Nasionalis" Pada Tanggal, 24 - 27 Agustus 2015</p>																
<p><i>Dengan Nilai :</i></p> <table border="1"><thead><tr><th>Presensi</th><th>Intelegensi</th><th>Tugas</th><th>Kedisiplinan</th><th>Keaktifan</th><th>Kelengkapan</th><th>Rata-rata</th></tr></thead><tbody><tr><td>90</td><td>85</td><td>85</td><td>85</td><td>80</td><td>90</td><td>86</td></tr></tbody></table>			Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata	90	85	85	85	80	90	86
Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata										
90	85	85	85	80	90	86										
<p>Purwokerto, 28 Agustus 2015 Mengetahui</p>																
 <p>Ketua DEMA Lutfie Muammar Z 1123301074</p>	 <p>Ketua Panitia M. Najmudin Malkan 1223301207</p>															
<p>Wakil Rektor III IAIN Purwokerto</p>  <p>H. Supriyanto, Lc. M.S.I NIP:19740326 199903 1 001</p>																

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nafi Fauzan
2. NIM : 1522402025
3. Tempat/Tgl. Lahir : Magelang, 10 Mei 1996
4. Nama Ayah : Narpan
5. Nama Ibu : Tarminah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Jingkang, 2009
- c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP PGRI 2 Ajibarang, 2012
- d. SMA/MA, tahun lulus : SMK Negeri 1 Purwojati, 2015
- e. S-1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2015

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII
2. UKM MASTER

Purwokerto, 20 Desember 2021

Penulis



Nafi Fauzan

NIM. 1522402025